

**KOREKSI TANGGAL WAFAT KHULAFUR RASYIDIN
DALAM KITAB-KITAB SEJARAH ISLAM DALAM
PERSPEKTIF ASTRONOMI MODERN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

guna Memperoleh Gelar Magister

dalam Ilmu Falak



Oleh:

AKHMAD NADIRIN

NIM : 1400028001

Program Studi: Ilmu Falak

PROGRAM MAGISTER ILMU FALAK

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UIN WALISONGO SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Telp./Fax. (024) 7601291/7624691 Semarang 50185
Website: <http://fsh.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Akhmad Nadirin**

NIM : 1400028001

Judul Penelitian : **Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam
Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi
Modern**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 18 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Falak.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Dr. H. Agus Nurhadi, MA
Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Nur Khoirin, M.Ag
Sekretaris Sidang/Penguji

Drs. KH. Slamet Hambali, M.SI
Penguji 1

Prof. Dr. H. Abdul Fatah Idris, M.SI
Penguji 2

Tanggal Tanda tangan

26/7/19

26/7/19

29/7 2019

30/7 2019

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

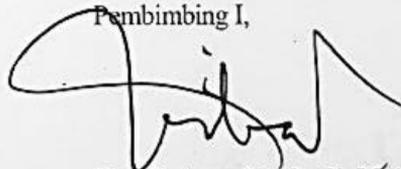
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Akhmad Nadirin**
NIM : 1400028001
Program Studi : Ilmu Falak
Judul : **Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi Modern**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Agus Nurhadi, M.A
NIP : 19660407 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

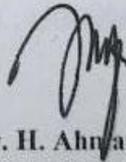
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Akhmad Nadirin**
NIM : 1400028001
Program Studi : Ilmu Falak
Judul : **Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi Modern**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag
NIP : 197205121999031003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Akhmad Nadirin**
NIM : 1400028001
Judul Penelitian : **Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi Modern**
Program Studi : Ilmu Falak

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

KOREKSI TANGGAL WAFAT KHULAFUR RASYIDIN DALAM KITAB-KITAB SEJARAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF ASTRONOMI MODERN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Akhmad Nadirin
NIM : 1400028001

ABSTRAK

Judul : **Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi Modern**

Penulis : Akhmad Nadirin

NIM : 1400028001

Khulafaur Rasyidin adalah sahabat Nabi Muhammad SAW yang melanjutkan kepemimpinan umat Islam. Masa Khulafaur Rasyidin dimulai saat Abu Bakar al-Shiddiq menjabat sebagai khalifah selama 2 tahun 3 bulan 10 hari. Kemudian dilanjutkan oleh Umar bin Khattab selama 10 tahun 6 bulan 4 hari. Setelah itu diteruskan oleh Usman bin Affan selama 12 tahun kurang 10 hari. Terakhir dipimpin oleh Ali bin Abi Thalib selama 4 tahun 9 bulan. Namun dalam berbagai kitab sejarah Islam, terdapat perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; *pertama*, mengapa terjadi perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam kitab-kitab sejarah Islam tersebut. *kedua*, bagaimana koreksi tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam perspektif astronomi modern.

Permasalahan tersebut dibahas dengan penelitian kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ta>rikh al-T{abari Ta>rikh al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya>* , *al-Ka>mil fi> al-T{a>rikh, Siyar A'lam al-Nubula, al-Bida>yah wa al-Niha>yah* dan *Sejarah Peradaban Islam (SPI)*. Semua data yang diperoleh kemudian dikoversi baik ke dalam hari maupun tanggal masehi dan dicocokkan kesesuaian data-data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penyebab terjadinya perbedaan penulisan data wafat Khulafaur Rasyidin adalah karena banyaknya jalur periwayatan yang berbeda dan penulis memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memilah dan memilih data-data yang dianggap lebih valid; *kedua*, Abu Bakar wafat pada hari Senin,, 21 Jumadil Akhir 13 H/ 22 Agustus 634 M Kitab yang terkoreksi adalah *Ashab al-Futya* dan SPI. Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu, 26 Dzulhijjah 23 H/ 3 November 644 M, keenam kitab terkoreksi untuk sebagian pendapat. Usman bin Affan wafat pada hari Jum'at, 18 Ramadhan 35 H/17 Juni 656 M, Kelima kitab terkoreksi untuk sebagian pendapat selain SPI. Ali bin Abi Thalib wafat pada hari Ahad, 17 Ramadhan 40 H/24 Januari 661 M, Kitab yang terkoreksi adalah *al-Kamil fi al-Tarikh* dan *al-Bidayah wa al-Nihayah*.

Kata kunci : koreksi,tanggal wafat, Khulafaur Rasyidin, astronomi modern

المخلص

العنوان : تصحيح تاريخ الخلفاء الراشدين في كتب التاريخ الإسلامي في منظور علم الفلك الحديث

المؤلف : أحمد ناظرين

رقم : ١٤٠٠٠٢٨٠٠١

خلفاء الراشدين صديق للنبي محمد الذي استمر في قيادة المسلمين. بدأت فترة الخلفاء الراشدين عندما خدم أبو بكر الصديق الخلفاء لمدة عامين وثلاثة أشهر وعشرة أيام. ثم تابع عمر بن الخطاب لمدة 10 سنوات 6 أشهر 4 أيام. بعد ذلك ، استمر عثمان بن عفان لمدة 12 عامًا وأقل من 10 أيام. وكان الأخير بقيادة علي بن أبي طالب لمدة 4 سنوات و 9 أشهر. لكن في كتب التاريخ الإسلامي المختلفة ، هناك اختلافات في تاريخ وفاة خلف الخليفة راشد. تهدف هذه الدراسة إلى حل المشكلة. أولاً ، لماذا الفرق بين تاريخ وفاة خلف الخليفة راشد في كتب التاريخ الإسلامي. ثانياً ، كيف تصحح تاريخ وفاة خلف الخلفاء الراشدين من منظور فلكي حديث.

وتناقش هذه المشاكل مع البحث النوعي في شكل بحث المكتبة. مصادر البيانات الأساسية المستخدمة في هذه الدراسة هي: تاريخ الطبري، اصحاب الفتيا، الكامل في التاريخ سير اعلام النبلاء البداية والنهاية ثم يتم تحويل جميع البيانات التي تم الحصول عليها إلى أيام وقرون ومطابقة توافق البيانات.

أظهرت النتائج أن: أولاً ، سبب الاختلافات في كتابة بيانات وفاة الراشدين خلفاقر كان بسبب العديد من طرق انتقال العدوى المختلفة ، ومنح المؤلف للقارئ حرية الفرز وتحديد البيانات التي اعتبرت أكثر صحة ؛ ثانياً ، توفي أبو بكر يوم الإثنين 21 جمادى أخير 13 هـ / 22 أغسطس 634 م ، توفي عمر بن الخطاب يوم الأربعاء 26 دجليجية 23 هـ / 3 نوفمبر 644 م ، توفي عثمان بن عفان الجمعة 18 رمضان 35 هـ / 17 يونيو 656 م ، توفي علي بن أبي طالب يوم الأحد 17 رمضان 40 هـ / 24 يناير 661 م

الكلمات المفتاحية: تصحيح ، تاريخ الوفاة ، خلف الخلفاء ، علم الفلك الحديث

ABSTRACT

Title : Correction of the Date of the Khulafaur of Rashidin in the Books of Islamic History in the Modern Astronomy Perspective

Author : Akhmad Nadirin

Number : 1400028001

Khulafaur Rashidin is a friend of the Prophet Muhammad who continued the leadership of the Muslims. The period of the Khulafaur Rashidin began when Abu Bakr al-Shiddiq served as caliph for 2 years 3 months and 10 days. Then continued by Umar bin Khattab for 10 years 6 months 4 days. After that, it was continued by Usman bin Affan for 12 years and less than 10 days. The last was led by Ali bin Abi Talib for 4 years 9 months. But in various books of Islamic history, there are differences in the date of the death of the Khulafaur Rashidin. This study is intended to answer the problem; first, why did the difference between the date of the death of the Khulafaur Rashidin in the books of Islamic history. second, how to correct the date of the Khulafaur Rasyidin death in a modern astronomical perspective.

These problems are discussed with qualitative research in the form of library research. The primary data sources used in this study are . *Ta>rikk al-T{abari Ta>rikk al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya> , al-Ka>mil fi> al-T{a>rikk, Siyar A'lam al-Nubula, al-Bida>yah wa al-Niha>yah*. All data obtained is then converted both into days and centuries and matched the compatibility of the data.

The results showed that: first, the cause of differences in the writing of the data of the death of the rashidin khulafaur was because of the many different routes of transmission and the author gave the reader the freedom to sort and select data that was considered more valid; second, Abu Bakr died on Monday, 21 Jumadil Akhir 13 H / 22 August 634 AD, Umar bin Khattab died on Wednesday, 26 Dzulhijjah 23 H / 3 November 644 AD, Usman bin Affan died Friday, 18 Ramadan 35 H / 17 June 656 AD, Ali bin Abi Talib died on Sunday, 17 Ramadan 40 H / 24 January 661 AD

Keywords: correction, date of death, Khulafaur Rashidin, modern astronomy

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis dengan judul **“Koreksi Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab-Kitab Sejarah Islam dalam Perspektif Astronomi Modern”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang dapat menerangi umat manusia dan menjadi bekal hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Tamami / Ibu Waedah dan Bapak Abdul Syakur /Ibu Amarah) serta keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, dorongan dan motivasi baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas berdo'a dalam setiap

langkah perjalanan hidup saya dan selalu mengingatkan dan memberi nasihat setiap akan pergi menuntut ilmu.

2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag
3. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof Dr. Ahmad Rofiq , M, Ag dan Wakil Direktur Dr. Hasyim Asy'ari Ulama'i, M.Ag
4. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Arif Junaidi, M.Ag
5. Ketua Program Studi Ilmu Falak UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini; dan Sekretaris Program Studi Ilmu Falak Dr. H. Mashudi, M.Ag
6. Dr. H. Agus Nurhadi, M.Ag selaku pembimbing I yang ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Ilmu Falak, pegawai dan civitas akademika di lingkungan pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Istriku tercinta (Siti Asiyah M.Th.I) yang dengan kesabaran dan keikhlasannya senantiasa mendukung, mendampingi dan memmberikan semangat dalam penyusunan tesis ini.

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II: SISTEM PENANGGALAN MASEHI-HIJRIYYAH DAN KONVERSINYA

A. Sejarah dan Jenis-jenis Kalender.....	15
B. Sistem Penanggalan Kalender Masehi.....	25
C. Sistem Penanggalan Kalender Hijriyyah.....	29
D. Konversi Kalender Hirriyyah ke Masehi dan Sebaliknya dengan <i>Julian Day</i>	38

BAB II: PENULISAN TANGGAL WAFAT KHULAFUR RASYIDIN DALAM SEJARAH ISLAM

A. Sejarah Singkat Khulafaur Rasyidin.....	48
B. Tanggal Wafat dalam Kitab <i>Shahih Tarikh al-Thabari</i>	60
C. Tanggal Wafat dalam Kitab <i>Ashhabu al-Futaya</i>	68
D. Tanggal Wafat dalam Kitab <i>al-Kamiil fi al-Tarikh</i>	72
E. Tanggal Wafat dalam Kitab <i>Siyar A'lam al-Nubala</i>	76
F. Tanggal Wafat dalam Kitab <i>al-Bidayah wa al-Nihayah</i>	79

G. Tanggal Wafat dalam Buku Sejarah Peradaban Islam	84
H. <i>Mukhtashar</i> dan Analisis Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin	86

BAB IV: KOREKSI DATA WAFAT KHULAFUR RASYIDIN

DENGAN PERHITUNGAN ASTRONOMI

A. Koreksi Tanggal Wafat Abu Bakar al-Shiddiq	93
B. Koreksi Tanggal Wafat Umar bin Khattab	97
C. Koreksi Tanggal Wafat Usman bin Affan	101
D. Koreksi Tanggal Wafat Ali bin Abi Thalib	105

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

Daftar Kepustakaan

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai sejarah, tidak bisa terlepas dari tempat dan waktu kejadian. Begitu juga dengan sejarah Khulafaur Rasyidin, maka variabel waktu tidak bisa abaikan antara lain data tanggal wafat sahabat-sahabat Nabi SAW tersebut.

Khulafaur Rasyidin berasal dari kata *khulafa*>' dan *ar-rasyidi*>*n*. Khulafaur Rasyidin merupakan sebutan yang digunakan untuk menunjuk pada masa dan sistem kepemimpinan yang lurus pasca kepemimpinan Rasulullah SAW.¹ Adapun yang termasuk dalam Khulafaur Rasyidin ialah Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali.

Keempat sahabat tersebut termasuk golongan orang-orang yang mula-mula masuk Islam yang dikenal dengan sebutan *al-Sa>biqu>na al-Awwalu>n*. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam QS. al-Taubah ayat 100 yang berbunyi:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

¹ Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah : Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, Jakarta : Amzah, 2017

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung (QS. al-Taubah: 100).²

Dalam tafsir Kementerian Agama disebutkan bahwa yang dimaksud *al-Sa>biqu>na al-Awwalu>n* dari kalangan Muhajirin ialah mereka yang telah berhijrah dari Makkah ke Madinah sebelum terjadinya “Perjanjian Hudaibiyah”.³ Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, berkenaan dengan ayat tersebut menjelaskan ridha terhadap orang-orang yang terdahulu masuk Islam sekaligus yang pertama-tama masuk Islam tanpa syarat apapun, termasuk sikap ihsan.⁴

Di samping keutamaan tersebut, Khulafaur Rasyidin juga merupakan empat sahabat Rasulullah SAW yang dikabarkan akan masuk surga bersama enam sahabat lainnya yang terkenal dengan julukan *al-‘Asyarah al-Mubasysyiru>na bi al-Jannah*. Hal ini sebagaimana tercantum dalam sebuah hadis:

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Digital Tafsir Kemenag Versi 1.3.3.9*. Dirilis pada tanggal 25 Agustus 2016 dan terakhir diupdate tanggal 8 April 2018.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Digital Tafsir Kemenag Versi 1.3.3.9*.

⁴ Muhammad Ahsa Isa, *Sepuluh Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga*, terj. Fajar Kurnianto, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2011, Hal 12

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ وَسَعِيدٌ فِي الْجَنَّةِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ⁵

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Abu Bakar masuk surga, Umar masuk surga, Utsman masuk surga, Ali masuk surga, Thalhhah masuk surga, Zubeir masuk surga, Abdurrahman bin 'Auf masuk surga, Sa'ad masuk surga, Sa'id masuk surga dan Abu Ubaidah bin Jarah masuk surga. (HR. Ahmad dan al-Tirmidzi)"

Periode pemerintahan Khulafaur Rasyidin diawali dengan pemerintahan Abu Bakar al-Shiddiq. Nama aslinya adalah Abdullah bin Usman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay.⁶ Dalam pidato perdananya, menegaskan totalitas kepribadian dan komitmen Abu Bakar terhadap nilai-nilai Islam dan strategi meraih keberhasilan tertinggi bagi umat Islam sepeninggal Rasulullah SAW.⁷

Abu Bakar menjabat sebagai khalifah selama 2 tahun 3 bulan 10 hari dan adapula yang menyebutkan 2 tahun 4 bulan kurang 4 hari⁸. Adapun wafatnya Abu Bakar memiliki banyak

⁵ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam ibn Hanbal, Muassasah ar-Risalah*, tt, Jilid 3, hal. 209: At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Al-Jami as-Shahih*, Jilid 5, Hal. 311.

⁶ Syaikh Muhammad al-Mishri, *Ashhabu al-Rasul SAW : Sahabat Sahabat Rasulullah SAW, terj Izzudin Karimi*, (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2012), Hal 111

⁷ Samsul Munir Amir, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009) Hal. 93

⁸ Ibnu Atsir, *al-Kamil fi al-Tarikh*, Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1998, hal 267

versi pendapat. Ada yang meriwayatkan wafat pada senin malam, 8 hari sebelum berakhirnya bulan Jumadil Akhir tahun 13 H dalam usia 63 tahun.⁹ Ada yang mengatakan meninggal pada hari Senin Jumadil Ula tahun 13 H dalam usia 63 tahun¹⁰. Pendapat lain mengatakan meninggal pada hari senin tanggal 21 Jumadil Akhir 13 H bertepatan dengan 22 Agustus 634 M.¹¹ Ia meninggal setelah mengalami sakit demam selama 15 hari karena cuaca pada saat itu sangat dingin dan menyuruh Umar bin Khattab untuk menggantikannya sebagai imam shalat.¹²

Setelah Abu Bakar wafat, kekhalifahan diteruskan oleh Umar bin Khattab selama 10 tahun 6 bulan 4 hari.¹³ Umar terbunuh pada hari Rabu, 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H. ada yang mengatakan 3 hari, bahkan malah 7 hari terisa dari bulan Dzulhijjah.¹⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa Umar dibunuh pada hari Rabu, 4 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H dan wafat pada hari Ahad bulan Muharram 24 H.¹⁵

⁹ Ibnu Jarir al-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1988. Hal 347-348. Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Juz 7, Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1994 Hal 15

¹⁰ Abi Muhammad Ali, *Ashabu al-Futya min al-Shohabati wa al-Tabiin*, Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, hal 45

¹¹ Muhammad Husain Haikal, *al-Shiddiq Abu Bakar*, Darul Ma'arif. Hal 329

¹² Ibnu Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh*, Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1998, hal 267

¹³ Samsul Munir Amir, *Sejarah Peradaban Islam.....* Hal 103

¹⁴ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Juz 7.... Hal 111-112

¹⁵ Ibnu al Atsir, *al-Kamil fi al-Tarikh...* Jilid 2. hal 448. Dalam kitab *Siyar A'lam an-Nubala* halaman 329 juga mengatakan bahwa Umar bin Khttab wafat 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H

Kekhalifahan kemudian dilanjutkan oleh Usman bin Affan selama 12 tahun kurang 10 hari atau 8 hari.¹⁶ Usman bin Affan wafat pada hari Jum'at 18 Zulhijjah 35 H.¹⁷ Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa Usman wafat pada hari tasyrik, ada juga yang menyebutkan pada tanggal 3 Dzulhijjah 35 H.¹⁸

Setelah Usman bin Affan wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh Imam Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib memimpin dalam waktu sekitar 4 tahun 9 bulan. Ali terbunuh pada hari Jum'at 17 Ramadhan 40 H.¹⁹ Ada juga yang mengatakan pada tanggal 11 Ramadhan 40. Ada juga yang menyebutkan 13 hari tersisa bulan Ramadhan 40 H.²⁰

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber, ternyata banyak terjadi perbedaan pendapat tentang data tanggal wafatnya Khulafaur Rasyidin tersebut. Perbedaan data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam berbagai kitab sejarah Islam tersebut menarik untuk ditelusuri lebih lanjut karena wafat merupakan suatu kejadian yang hanya terjadi sekali saja. Perbedaan tersebut ada yang menyangkut perbedaan tanggal, bulan maupun tahun.

¹⁶ Ibnu al Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh...* Jilid 3. hal 69

¹⁷ Ibnu al Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh...* Jilid 3. hal 68. Pendapat yang sama juga ditemukan dalam kitab *Tarikh al-Khulafa'* halaman 130. Begitu juga dalam kitab *Ashabul Futya Usman meninggal pada tanggal 18 Dzulhijjah 35 H.* dalam kitab tersebut juga disebutkan ada pendapat yang mengatakan bahwa Usman wafat pada tanggal 22 Dzulhijjah 35 H.

¹⁸ Ibnu Katsir, *Bidayah wa Nihayah*, Juz 7.... Hal 152-153. Dalam kitab tersebut juga disebutkan ada pendapat yang menyebutkan bahwa Usman wafat pada tahun 36 H.

¹⁹ Abi Muhammad Ali, *Ashab al-Futya*hal 41

²⁰ Ibnu al Atsir, *al-Kamil fi at-Tarikh...* Jilid 3. hal 254

Pendapat-pendapat ini diterima apa adanya tanpa dicek terlebih dahulu validitasnya oleh para pembaca. Oleh karena itu perlu penelusuran ilmiah untuk mengetahui tingkat validitas data tanggal wafat tersebut.

Orang Islam jarang mengoreksi validitasnya dari sisi perhitungan astronomi dalam menerima informasi data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin. Hal ini disebabkan bahwa menelaah tentu bukan hal yang mudah, mengingat penulisan karya tersebut mempunyai jeda masa yang cukup panjang dari masa kekhalifahan sampai dengan sekarang. Oleh karena itu, diperlukan keilmuan yang mumpuni untuk mengecek validitas dan mengoreksi data tanggal wafat tersebut.

Penulisan waktu dan kronologis tanggal dalam penulisan sejarah Islam, terutama yang menyangkut masalah-masalah penting seperti wafatnya Khulafaur Rasyidin dipicu beberapa hal. Diantaranya adanya perbedaan pendapat dalam menentukan awal bulan hijriyyah, penyesuaian perhitungan antara kalender masehi dan hijriyyah, hingga perbedaan metode dalam sistem konversi merupakan problem yang menyulitkan. Di satu sisi, penulisan sejarah dituntut menemukan rekam jejak kekhalifahan secara faktual, di sisi lain juga tidak boleh mengabaikan berbagai pendapat dari para sahabat, tabi'in dan sumber lainnya.

Oleh karena itu, menelisik keabsahan penulisan waktu dalam sejarah Islam Khulafaur Rasyidin merupakan hal penting,

mengingat adanya perbedaan pendapat antara data tanggal wafat dalam sejarah Islam yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya untuk menelaah keabsahan data sejarah tersebut, dibutuhkan alat dan analisis dari disiplin ilmu yang lain. Dalam hal ini, keilmuan dalam bidang falak dan astronomi jelas dibutuhkan untuk mengkonfirmasi kevalidan dan mengoreksi data wafat yang meliputi hari, tanggal, bulan dan tahun wafatnya Khulafaur Rasyidin.

Dari penelitian ini, menghasilkan karya ilmiah yang mengoreksi tanggal wafat tersebut. Hasil perhitungan ada yang saling menguatkan, mengecek dan melengkapi data tanggal wafatnya Khulafaur Rasyidin. Ada juga yang menjadi kritik penulisan waktu dalam sejarah Khulafaur Rasyidin.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam kitab-kitab sejarah Islam tersebut?
2. Bagaimana koreksi tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam perspektif astronomi modern?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan penyebab terjadinya perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam berbagai kitab-kitab sejarah Islam
2. Untuk menemukan koreksi data wafat Khulafaur Rasyidin yang tepat berdasarkan perhitungan astronomi

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan wacana ilmiah bagi para sejarawan muslim agar selalu mengkaji dan meneliti keberadaan sejarah Khulafaur Rasyidin
 - b. Memberikan stimulan kepada pengkaji ilmu falak dan astronomi untuk mengaplikasikan keilmuannya dalam mengklarifikasi dan mengidentifikasi informasi sejarah
 - c. Menjadi landasan ilmiah bagi peneliti lain, khususnya sejarawan muslim dalam mengungkap peristiwa yang memiliki kaitan waktu di masa Khulafaur Rasyidin
 - d. Menambah penerapan kajian ilmu falak khususnya terkait kajian konversi dan konfirmasi informasi sejarah berdasar ilmu falak
 - e. Menjadi sumbangsih ilmiah terkait kajian koreksi tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam perspektif astronomi modern
2. Secara Praktis

- a. Memberi informasi yang lebih akurat terkait waktu dan catatan sejarah wafatnya Khulafaur Rasyidin
- b. Memberi kontribusi dalam penulisan sejarah Khulafaur Rasyidin yang memerlukan koreksi tanggal wafat
- c. Menambah wawasan keilmuan terkait kajian interkoneksi dan lintas keilmuan bagi masyarakat khususnya kalangan akademisi pengkaji sejarah dan ilmu falak

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan konsep penanggalan dan aplikasinya. Diantara literatur tersebut adalah:

1. Tesis yang disusun oleh Muthi'ah Hijriyati, mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ilmu Falak UIN Walisongo (2015) yang berjudul "*Rekonstruksi Sirah Nabawiyyah (Analisis Gazwah dalam Tinjauan Astronomi)*". Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa data perang dalam *Sirah Nabawiyyah* ada yang sesuai dengan perhitungan astronomi sehingga memperkuat data yang sudah ada. Ada juga hasil yang malah sebaliknya. Data hasil penelitian malah memperlemah dan membantah data dan periwayatan dalam sirah nabawiyyah.
2. Tesis yang disusun oleh Muhammad Rasyid, mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ilmu Falak UIN Walisongo (2016) yang berjudul "*Sistem dan Penerapan Kalender Islam-Jawa di*

Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat”. Hasil penelitian tersebut bahwa kalender Islam-Jawa yang dikenal saat ini merupakan hasil karya Sunan Giri II dan Kalender Islam-Jawa tidak dapat difungsikan untuk penentuan puasa dan hari raya karena berdasarkan hisab urfi dan tidak sesuai dengan kehendak syariat.

3. Tesis yang disusun oleh Lutfi Fuadi, mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ilmu Falak UIN Walisongo (2015) yang berjudul “*Studi Analisis Sistem Penanggalan Hijriyyah dalam kitab al-Hawasil karya KH. Ahmad Maisur Sindy At-Tursidy*”. Hasil penelitiannya adalah bahwa lagoritma dalam kitab *al-Hawasil* memiliki dua langkah makro yaitu menentukan hari dan menentukan pasaran. Penentuan hari dilakukan dengan penyederhanaan ketentuan-ketentuan dalam penanggalan hijriyyah. Adapun konsep penanggalan diperoleh dengan umur Bulan rata-rata sebesar 29 atau 30 hari. Untuk konsep tahunan menggunakan angka 354 atau 355 hari.

Dari beberapa penelusuran di atas, penulis belum menemukan kajian ataupun penelitian secara akademis baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi maupun penelitian lainnya tentang koreksi data wafatnya Khulafaur Rasyidin dalam perspektif sejarah Islam dengan perhitungan astronomi.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti adalah sebagai instrument kunci.²¹ Alasan penggunaan metode penelitian kepustakaan ditujukan untuk memahami secara mendalam mengapa terjadi perbedaan data wafat Khulafaur Rasyidin dalam berbagai kitab tarikh.²²

1. Sumber Data

Penelitian ini berpusat pada sumber tertulis. Sumber data kepustakaan merupakan semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan.²³ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *al-Bida'ayah wa al-Niha'ayah* karya Ibnu Katsir, *Ta'rikh al-T{abari Ta'rikh al-Umam wa al-Mulu'k* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *As}ha'b al-Futuya* karya Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *al-Ka'mil fi' al-T{a'rikh* karya Ibnu Atsir, *Siyar A'la'm al-Nubala'* karya Imam Syamsuddin al-Dzahabi. Pemilihan kitab-kitab ini karena menyajikan data perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dan saling melengkapi satu dengan lainnya. Adapun terkait astronomi, buku

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012, Hal. 183.

²² Musthofa dkk., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2016). Hal 34

²³ Musthofa dkk., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2016, Hal 35

yang digunakan adalah *Mekanika Benda Langit* karya Rinto Anugraha, *Astronomical Algorithms* karya Jean Meeus dan sebagainya.

Selain itu, sumber sumber sekunder berupa buku-buku sejarah sahabat Nabi yang bersesuaian dengan topik pembahasan juga akan dipergunakan. Selain itu, juga digunakan buku-buku atau artikel astronomi untuk mempertajam analisis penelitian

2. Langkah-langkah Penelitian

Karena penelitian ini berfokus pada kajian kesejarahan dan astronomi, maka langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi tanggal wafat

Dalam berbagai kitab tarikh terdapat perbedaan tanggal wafat Khulafaur Rasyidin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah diidentifikasi terlebih dahulu tanggal wafat dalam berbagai kitab. Setelah itu, dikelompokan data tersebut, apakah saling menguatkan atau bahkan saling kontradiktif. Selain itu, juga diidentifikasi untuk mencari data tanggal wafat tersebut yang lebih masyhur.

b. Konversi kalender

Hal selanjutnya adalah mengkonversi atau mengalihkan data tanggal wafat,²⁴ karena hampir semua data tersebut

²⁴ Konversi ini dilakukan dengan memindahkan kalender Hijriyyah ke *Julian Day* terlebih dahulu untuk kemudian dihitung pada kalender Masehi. Dalam hal ini yang digunakan adalah teori Jean Meeus yang dianggap representatif

disusun dalam bentuk kalender hijriyyah. Sedangkan kalender masehi mutlak diperlukan karena perhitungan-perhitungan astronomi beracuan pada kalender masehi.

c. Analisis data

Dalam mengelola data yang ditemukan, penulis menggunakan metode konversi data wafat secara astronomi dan menganalisa secara sistematis serta mencocokkan data konversi dengan fakta sejarah. Sehingga diperoleh sebuah data tanggal wafat yang valid secara sejarah maupun astronomi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dalam beberapa bab yang masing-masing terbagi dalam beberapa sub pembahasan. Adapun pembahasan tersebut adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Sistem Penanggalan Hijriyyah-Syamsiyyah dan konversinya. Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah penanggalan dunia dan perkembangannya dan berbagai jenis kalender terutama kalender masehi dan hijriyyah. Selain itu juga membahas tentang sistem konversi

dari kalender masehi ke hijriyyah dan sebaliknya. Pembahasan ini sebagai dasar konversi untuk mengkoneksikan data tanggal wafatnya Khulafaur Rasyidin yang ada pada kitab-kitab sejarah Islam dalam perspektif astronomi modern.

Bab III berisi tentang penulisan data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin. Dalam bab ini dijelaskan perbedaan penanggalan data wafat dalam berbagai kitab-kitab sejarah Islam dan teknik penulisan yang digunakan dalam penulisan kitab tersebut.

Bab IV menerangkan tentang koreksi data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin yang ada dalam kitab-kitab sejarah Islam dalam perspektif astronomi modern. Bab ini untuk menentukan data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dari berbagai pendapat yang sesuai dan tidak sesuai dengan sisi perhitungan. Sehingga bisa diperoleh koreksi data tanggal wafat yang lebih valid dari sisi perhitungan astronomi.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bab ini juga menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dalam perumusan masalah.

BAB II

SISTEM PENANGGALAN KALENDER MASEHI-HIJRIYYAH DAN KONVERSINYA

G. Sejarah dan Jenis-jenis Kalender

Sejarah manusia dan peradaban merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak terpisah satu sama lain. Karena bagaimanapun juga peradaban terbentuk dari karya, karsa, dan kreativitas manusia itu sendiri. Sebagaimana sistem perhitungan waktu yang menjadi acuan manusia dalam beraktivitas serta disepakati secara umum.

Dahulu kala, manusia sudah mampu mengamati pergerakan benda-benda langit yang teratur dan konstan seperti matahari, bulan dan rasi bintang. Pengetahuan memahami pergerakan benda langit ini diaplikasikan dalam bentuk sederhana yakni dengan mengamalkan prinsip dasar perhitungan yang terdiri dari sistem hari, bulan dan tahun.²⁵

Bangsa-bangsa Mesir, Mesopotamia, Babilonia, Tiongkok telah mengenal keteraturan peredaran benda-benda langit sejak

²⁵ Penentuan hari adalah berdasar pada rotasi bumi pada porosnya yang membutuhkan waktu lebih kurang 24 jam. Adapun perhitungan bulan berdasarkan revolusi bulan mengelilingi bumi dan perhitungan tahun berdasar revolusi bumi terhadap matahari. Sistem ini memang tidak tertulis sejak masa lampau, namun dalam prakteknya dipahami karena kebutuhan manusia untuk memahami alam secara praktis, yakni untuk kepentingan perjalanan, pertanian, pelayaran dan sebagainya.

abad ke -28 Sebelum masehi.²⁶ Oleh bangsa-bangsa ber peradaban tinggi, pengetahuan ini telah dipahami dan diamalkan sejak masa lampau. Bangsa Mesopotamia atau Sumeria telah menggunakan pembagian tahun ke dalam unit bulan yang berisi 30 hari. Adapun hari tersebut dibagi lagi dalam 12 periode yang terbagi dalam 30 bagian.²⁷

Begitu juga dengan bangsa Mesir Kuno telah mampu membagi satu tahun dalam 12 bulan dan 1 bulan dalam 30 hari. Secara matematis akan menjadi 360 hari dalam setahun, sehingga mereka menambah 5 hari sebagai hari berpesta dan tanpa tanggal sebelum masuk pada tahun selanjutnya. Bangsa Mesir juga mencermati terjadinya pasang surut sungai Nil yang ditandai dengan munculnya bintang Sirius di langit selatan pada setiap tanggal 19 bulan Tamuz atau Juli.²⁸ Dari sisi ini dapat dipahami jika peradaban di masa lampau telah menemukan hal luar biasa dalam perhitungan waktu.

Setiap perhitungan memiliki titik acuan dalam merumuskannya dan acuan penting yang digunakan dalam perhitungan waktu adalah pergerakan bulan dan matahari,²⁹ hal ini

²⁶ Alimuddin, Sejarah Perkembangan Ilmu Falak, *Jurnal Al-Daulah Vol.2/No.2/Desember 2013*, hal. 182

²⁷ Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan Syamsiyah/Masehi*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2001, hal.. 8

²⁸ Muhammad Basil al-Thai, *Ilm Falak wa al-Taqwim*, Lebanon: Dar al-Nafes, 2007, hal. 43

²⁹ Sebenarnya yang bergerak adalah bulan dan bumi. Tetapi karena pengamat berada di bumi, maka seolah-olah yang bergerak adalah bulan dan matahari.

mengingat gerak keduanya yang cenderung konstan. Setelah melewati beberapa masa dan dilakukan pengamatan mendalam terhadap fenomena alam, terbentuklah sistem kalender tersusun secara rapi dan sistematis.

Kalender sendiri merupakan sebuah sistem untuk memberikan nama pada suatu periode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kalender bisa dimaknai beragam yakni daftar hari dan bulan dalam setahun, penanggalan, almanak dan takwim.³⁰ Sampai saat ini setidaknya terdapat tiga basis utama dalam sistem kalender dunia yaitu:

1. Kalender Matahari

Sistem kalender ini menggunakan acuan gerak revolusi bumi mengelilingi matahari. Matahari dijadikan sebagai acuan atau patokan dalam perhitungan karena sifatnya yang bergerak berulang secara teratur. Ada dua pertimbangan yang digunakan dalam sistem ini: *pertama*, adanya pergantian siang dan malam. *kedua*, adanya pergantian musim diakibatkan karena orbit yang berbentuk elips ketika mengelilingi matahari.³¹

Posisi terbit dan terbenam matahari di dekat horizon timur dan horizon barat berpindah secara gradual, berulang

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Kamus Digital KBBI V 0.2.1 Beta (21) Dirilis 27 Oktober Tahun 2016. Update terakhir 12 April 2018

³¹ Elva Imeldatur Rohmah, Kalender Cina dalam Tinjauan Historis dan Astronomis, *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan*, 2018, hal. 34

secara teratur dari titik paling utara ke titik paling selatan kemudian kembali lagi ke titik paling utara. Waktu terbit dan terbenam matahari juga mengalami perubahan secara gradual dan berulang secara teratur, baik lebih cepat dari hari sebelumnya maupun lebih lambat. Keteraturan fenomena terbit dan terbenamnya matahari sebagian disebabkan keteraturan perputaran bumi pada porosnya (rotasi bumi) yang selang satu kali putaran sekitar 23 jam 56 menit 4 detik.³²

Selain gerak rotasi bumi, fenomena terbit dan terbenamnya matahari juga disebabkan adanya keteraturan yang berkaitan dengan gerakan revolusi bumi yaitu perputaran bumi mengelilingi matahari dari arah Barat ke Timur. Satu kali putaran penuh memerlukan waktu sekitar 365,2425 hari yang kemudian dikenal gerak revolusi bumi.³³ Jangka revolusi bumi inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam perhitungan kalender matahari.³⁴

Diantara kelebihan kalender ini adalah kesesuaian dengan musim karena kalender ini menjadikan perubahan musim, dari musim dingin, musim semi, musim gugur lalu musim dingin

³² A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak*, Jakarta: Amzah, 2012, hal. 28, Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*, Buana Pustaka, 2004, hal. 130

³³ Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak: Metode Hisab Awal Waktu Sahalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi, dan Hisab Hakiki Awal bulan*, Yogyakarta: Teras, 2011 hal. 102

³⁴ Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan ...* hal. 1, Muhyidin Khazin Khazin, *Ilmu Falak: dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004. hal. 131

lagi dan seterusnya yang bersifat tahunan sebagai salah satu unsur awal penetapannya.

Perubahan musim ini disebabkan kedudukan sumbu rotasi bumi yang tidak tegak lurus terhadap bidang orbit bumi mengelilingi matahari. Bidang ekuator bumi membentuk sudut sekitar $23,5^0$ terhadap bidang orbit bumi mengelilingi matahari (bidang ekliptika). Bagi pengamat di planet bumi dengan lintang utara kurang dari $66,5^0$ dan lintang selatan lebih dari $-66,5^0$ akan melihat perpindahan matahari sepanjang tahun diantara 13 rasi bintang ekliptika (Pisces, Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpius, Ophiucus, Sagitarius, Capricorn, dan Aquarius).³⁵

Sebagai akibat ekuator langit dan ekliptika tidak sebidang, dalam setahun pengamat di bumi akan melihat matahari melintas ekuator langit dua kali. *Pertama*, ketika matahari berpindah dari belahan langit selatan menuju belahan langit utara (terkadang tanggal 21, terkadang 22 Maret) yang dinamai dengan titik *vernal equinox* (titik musim semi atau titik Aries),³⁶ dan *kedua*, ketika matahari melintas dari belahan langit utara ke langit selatan (terkadang 22 dan 23 September) yang dinamai dengan titik *autumnal equinox* (titik musim

³⁵ Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan Syamsiyyah/Masehi....*, hal. 16

³⁶ Titik *vernal equinox* ini bergerak sebagai akibat gerak presisi sumbu bumi. Jika dulu titik *vernal equinox* ini di arah Rasi Aries dan sekarang berada di arah Rasi piscesdan 700 tahun lagi mencapai Rasi Aquarius.

gugur). Pertengahan antara *vernal equinox* dengan *autumnal equinox* adalah *summer* dan *winter solstices* dimana matahari berada pada titik ini pada tanggal 21 Juni dan 21 atau 22 Desember.³⁷ Pada saat matahari berada di arah titik musim semi (21 Maret) dan titik gugur (23 September), matahari terbit di arah titik timur dan terbenam di arah titik barat.

Revolusi bumi mengelilingi matahari dan kemiringan sumbu bumi terhadap ekliptika (sekitar $66,5^0$) itu menyebabkan adanya tatanan empat musim tahunan di belahan bumi utara dan selatan atau musim kering dan musim hujan di daerah-daerah yang dekat dengan khatulistiwa. Oleh karena itu, sistem kalender masehi dapat dipakai sebagai sarana untuk mengenali pola umum perubahan musim tahunan.³⁸ Kalender Gregorian yang saat ini diberlakukan secara internasional adalah salah satu contoh sistem kalender matahari.

Dengan kata lain, perhitungan ini berdasarkan pada peredaran semu matahari yang dimulai saat matahari berada di titik Aries hingga saat kembali ke titik tersebut.³⁹ Permulaan perhitungan dari titik ini bukan tanpa alasan, mengingat jalur perjalanan tahunan matahari yang tidak berimpit dengan

³⁷ Jean Meeus, *Astronomical Algorithm*, terj. Khafid, Richmond, Virginia United States of America: Willmann-Bell. 1991, hal. 135

³⁸ Moedji Raharto, *Sistem Penanggalan ...* hal. 14-17

³⁹ Kemenag RI, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2010, hal. 104

Ekliptika langit. Jalur ini miring dan membentuk sudut $23^{\circ} 27'$.

Dari sini dapat dipahami jika titik perpotongan antara lingkaran ekuator dan ekliptika terjadi dua, yakni pada saat matahari bergerak dari langit bagian selatan menuju utara (titik Aries atau *vernal equinox*) dan sebaliknya dari langit utara menuju selatan (titik Libra atau *autumnal equinox*).⁴⁰

2. Kalender Bulan

Kalender bulan adalah sistem perhitungan kalender yang berbasis pada pergerakan bulan saat berevolusi terhadap bumi.⁴¹ Kalender ini murni berdasar pada perubahan fase-fase bulan hingga perubahan musim bukan hal yang mempengaruhi keberadaannya.

Perhitungan dalam kalender bulan berbeda dengan kalender matahari. Perhitungan satu bulan dalam kalender lunar adalah dari ijtimak/konjungsi ke ijtimak/konjungsi berikutnya. Pergerakan bulan ini terbagi dalam dua jenis yaitu siklus sideris dan siklus sinodis. Siklus sideris adalah periode yang dibutuhkan bulan untuk mengitari bumi dengan acuan berdasar pada bintang jauh atau waktu yang diperlukan bulan mengelilingi bumi selama satu putaran penuh. Dalam siklus

⁴⁰ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak ...* hal. 128

⁴¹ Revolusi bulan terhadap bumi juga tidak dalam sebuah lintasan yang melingkar penuh, lintasan tersebut berbentuk elips, mengingat saat bulan mengelilingi bumi, bumi tidak dalam posisi diam di tempat melainkan sedang bergerak mengelilingi matahari.

ini, bulan membutuhkan waktu 27,321582 hari atau 27 hari 7 jam 43 menit 11,6 detik.⁴²

Sedangkan siklus sinodis adalah waktu yang dibutuhkan bulan mengelilingi bumi tepat satu putaran dengan acuan pengamat dari matahari atau waktu yang diperlukan oleh bulan mengelilingi bumi dari satu ijtimak ke ijtimak berikutnya. Waktu yang diperlukan bulan dalam siklus sinodis lebih lama dari waktu siklus sideris yakni 29,530589 hari.⁴³

Dari dua siklus bulan tersebut, periode yang digunakan dalam perhitungan kalender adalah siklus sinodis sehingga umur dalam satu bulan antara 29 atau 30 hari. Oleh karena itu, jika dalam setahun terdapat 12 bulan, maka umur setahun adalah 354 hari 58 menit 34 detik.⁴⁴ Diantara kalender yang menggunakan sistem ini adalah kalender Hijriyyah, Saka dan Jawa Islam.

3. Kalender *Lunisolar*

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa perhitungan kalender dari masa ke masa intinya adalah berdasar pergerakan bulan dan matahari. Jika berdasar bulan, maka acuan pergantian waktu adalah pada siklus sinodis bulan kemudian diakumulasikan menjadi hitungan tahun. Sedangkan

⁴² Muhammad Ahmad Sulaiman, *Afaq 'Ilm al-Falak*. Kuwait: Maktabah Al-'Ajari 1999, hal. 46

⁴³ Rinto Anugraha, *Mekanika Benda Langit*, Yogyakarta: tp, 2012, hal. 19

⁴⁴ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak : Dalam Teori ...*, hal. 105

jika berdasarkan matahari, maka acuan waktu adalah periode siklus tropis matahari yang kemudian dibagi dalam pecahan 12 bulan.

Dalam kalender matahari, rata-rata dalam satu tahun berumur 365 hari saat basitah dan berumur 366 hari saat kabisat.⁴⁵ Sedangkan dalam kalender bulan, umur dalam satu tahun adalah 354 hari saat basitah dan 355 hari saat kabisat.⁴⁶ Kedua sistem penanggalan tersebut memiliki selisih 11 hari. Selisih ini jika diakumulasikan dalam kurun waktu tiga tahun, maka akan menjadi hitungan satu bulan. Inilah yang menjadi prinsip dasar dalam kalender *luni-solar* yakni kalender yang menggabungkan dua sistem yang ada, dalam artian penggantian bulan menggunakan aturan sistem *lunar*, sedang dalam pergantian tahun menggunakan kaidah sistem *solar*.

Kalender *luni-solar* merupakan kalender yang menggabungkan antara pergerakan bulan mengelilingi bumi dengan pergerakan semu tahunan matahari untuk perhitungan bulan dan tahun. Satu tahun dalam kalender ini sama dengan satu tahun dalam kalender matahari, akan tetapi pergantian bulan disesuaikan dengan periode fase bulan.

Normalnya kalender ini terdiri dari 12 bulan saja dengan jumlah hari antara 29 atau 30 hari setiap bulannya atau 354

⁴⁵ Abdul Salam Nawawi, *Ilmu Falak: Cara Praktis menghitung Waktu Shalat Arah Kiblat, dan Awal bulan*, Sidoarjo: Aqaba, 2008, hal. 49

⁴⁶ Abdul Salam Nawawi, *Ilmu Falak: Cara Praktis ...* hal. 52

hari dalam satu tahunnya. Jumlah ini menjadi 11 hari lebih cepat dari yang seharusnya karena perhitungan tahun dalam kalender ini adalah menggunakan perhitungan dalam sistem kalender matahari yakni 365 hari.

Untuk menyesuaikan jumlah dengan pergerakan matahari dalam satu tahun, dibuatlah tahun kabisat atau tahun sisipan (interkalasi) yang terdiri dari 13 bulan sebanyak 7 kali dalam 19 tahun yakni tahun ke-3, 6, 8, 11, 14, 17, dan 19. Sehingga dalam 19 tahun di kalender *luni-solar* ini akan terdapat 235 bulan yakni 228 bulan ditambah 7 bulan sisipan. Kalender yang menggunakan sistem ini diantaranya adalah kalender Babilonia, Yahudi, China, Budha dan sebagainya.⁴⁷

Jika dianalisis lebih mendalam, kalender *luni-solar* agaknya lebih dulu digunakan oleh manusia daripada kalender *lunar* atau kalender *solar*. Hal ini terlihat dari kebiasaan bangsa Mesir Kuno yang menggenapkan kalender hingga 365 hari dengan 5 hari sebagai hari pesta tanpa tanggal sebelum masuk pada tahun selanjutnya.

Dari sistem ini terlihat mereka menggunakan sistem matahari karena kalender matahari yang berpengaruh terhadap perubahan musim dan kondisi sungai Nil. Namun pembagian bulan sebanyak 30 hari sedikit banyak juga terpengaruh sistem

⁴⁷ Shofiyullah, *Mengenal Kalender Luni Solar di Indoensia*, Malang: Penerbit, 2005, hal. 4

lunar. Saat ini, kalender jenis ini digunakan oleh kalender China demi menghitung jatuhnya perayaan Imlek atau kalender Budha untuk penetapan jatuhnya Waisak. Namun perhitungan tersebut sekaligus tidak menggeser pemahaman akan musim tertentu.⁴⁸

Dari sisi ini dapat dipahami, jika kalender matahari dibutuhkan terkait penentuan waktu dan musim. Hal ini penting sebagai acuan masyarakat agraris, kaum nelayan, hingga urusan perjalanan. Sedangkan kalender bulan lebih pada kebutuhan teologis dan peribadatan baik pemeluk agama samawi maupun non samawi.

Oleh karena itu, saat ini kalender matahari (dalam bentuk kalender masehi) digunakan sebagai kalender dunia untuk acuan urusan bisnis, tertib administrasi dan sebagainya dalam lingkup regional dan internasional. Sedangkan kalender bulan cenderung digunakan untuk kepentingan keagamaan yang sayangnya kurang populer dalam urusan administrasi dan sebagainya jika dibanding kalender masehi.

H. Sistem Penanggalan Kalender Masehi

Meski saat ini kalender masehi sudah stabil dari koreksi-koreksi, sistem ini bukan tanpa masalah karena sistem yang

⁴⁸ Kalender *luni-solar* digunakan masyarakat atau bangsa tertentu yang memiliki dualisme kepentingan terkait keberadaan kalender

sejatinya telah digunkan jauh sebelum kelahiran Nabi Isa a.s. telah mengalami beberapa koreksi. Koreksi terhadap kalender ini diperlukan demi tepatnya perhitungan dan keteraturan alam. Adapun koreksi yang terjadi apada kalender ini adalah:

1. Koreksi Julius Caesar

Pada awalnya, Kalender *solar* telah dikembangkan di Romawi yang diprakarsai Numa Pompilus pada tahun 753 SM. Kalender ini menetapkan umur satu tahun adalah 366 hari atau 12 bulan dengan bulan pertama adalah Maret,⁴⁹ mengingat saat itulah matahari ada di titik Aries. Sistem ini digunakan secara luas di Eropa pada kisaran dua abad sebelum masehi.⁵⁰

Permasalahan timbul pada saat kaisar Romawi Julius Caesar di tahun 46 SM, yakni ketika kalender masuk pada bulan Juni sementara posisi matahari masih ada di titik Maret. Hal ini berarti perhitungan kalender Pompilus telah jauh mendahului pergerakan matahari. Hingga kemudia Julius Caesar melakukan perubahan besar pada kalender, yakni dengan memotong kalender sebanyak 90 hari dan menetapkan jumlah hari dalam setahun adalah 365,25 hari. Dari jumlah ini, dibuat aturan penggenapan hitungan setiap emapt tahun yang berjumlah 366 hari. Prakteknya umur setiap tahun adalah 365 hari pada tahun pendek (basitah), dan pada tahun panjang (kabisat) berjumlah 366 hari. Penambahan

⁴⁹ Adapun kedua belas bulan tersebut adalah Matius, Aprilis, Maius, Lunius, Quantilis, Sextilis, September, Oktober, November, December, Januarius, dan Februarius

⁵⁰ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak ...*, hal. 105

satu hari diletakan pada bulan Februari yang berumur 29 hari pada tahun kabisat.⁵¹

Pada saat itu terdapat perubahan nama bulan, yakni *Quintilis* menjadi *Julius* dan *Sextilis* menjadi *Agustus*. Selain itu terdapat pula pergantian penomoran bulan yakni Maret yang semula menjadi bulan pertama menjadi bulan ketiga dan penomoran bulan Januari menjadi bulan pertama.⁵² Kalender ini selanjutnya dikenal dengan nama kalender Julian.

2. Konsili Nicea

Seiring berjalannya waktu, Kalender Julian dianggap kurang akurat mengingat permulaan musim semi (21 Maret) selalu maju. Bagi masyarakat Eropa, hal ini memberikan efek besar karena pengaruh agama Kristen yang meluas pada saat tersebut. Dalam keyakinan umat ini, perayaan Paskah selalu jatuh pada hari minggu pertama setelah matahari melewati *vernal equinox* (21 Maret). Hingga saat matahari di posisi tersebut tidak sesuai dengan tanggal kalender Julian yang menyebabkan terjadi perbedaan dalam perayaan Paskah.

Oleh karena itu diadakanlah Konsili Nicea pada 25 Mei 325 M atas perintah Kaisar Konstantius I. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang perayaan Paskah dan koreksi terhadap kalender Julian yang berumur 365,25 dalam setahun, sedangkan

⁵¹ Ahmad Mushonnif, *Ilmu Falak*, Yogyakarta:Teras, 2011, hal. 100-101

⁵² Fatkhurrahman, *Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, Jombang: Muhipress, 1434 H, hal.

waktu sekali putaran matahari adalah 365,2425 hari.⁵³ Dari perbedaan ini terdapat selisih 0,0075 hari pertahun yang dalam 400 tahun, selisih tersebut menjadi 3 hari.⁵⁴

3. Gregorian

Pemotongan hari yang terjadi pada konsili Nicea agaknya bersifat insidental dan tidak merubah prinsip dasar dan pokok perhitungan dalam kalender masehi. Oleh karena itu, dalam kurun waktu tertentu, pasti akan timbul masalah yang sama. Hal ini terjadi pada tahun 1582 M, saat perayaan Paskah tidak lagi pada minggu saat purnama setelah matahari melewati titik Aries, namun setelah berlalu beberapa hari.⁵⁵ Hingga atas saran Clavius, akhirnya Paus Gregorius melakukan pemotongan waktu sebanyak 10 hari.

Peristiwa ini terjadi pada 4 Oktober 1582 M yang berarti keesokan harinya adalah tanggal 15 Oktober 1582 M. Perhitungan ini mengikuti kalkulasi saat konsili Nicea yang menemukan jeda waktu antara umur hari dalam setahun dengan pergerakan matahari. Selain pemotongan hari, kalender Gregorius juga menetapkan koreksi dalam kalender ini. Jika dalam kalender Julian terdapat siklus empat tahunan, dengan menetapkan angka yang bisa dibagi empat sebagai tahun kabisat, maka direvisi dengan

⁵³ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak ...*, hal. 104

⁵⁴ Abd. Salam Nawawi, *Ilmu Falak: Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat, Arah Kiblat dan Awal bulan*, Sidoarjo: Aqaba, 2010, hal. 49

⁵⁵ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak ...* hal. 105

pengecualian tahun abad yang tidak dapat dibagi 400 sebagai tahun basitah.⁵⁶

Sebagai konsekuensinya, selain pemotongan hari pada saat itu, tahun 1700, 1800, dan 1900 ditetapkan sebagai tahun basitah dan Februari tetap berumur 28 hari pada tahun-tahun tersebut. Jika diakumulasikan sampai saat ini, koreksi Gregorian telah berjumlah 13 hari, dan perhitungan inilah yang digunakan sebagai acuan kalender internasional hingga saat ini.

I. Sistem Penanggalan Kalender Hijriyyah

Kalender hijriyyah merupakan kalender *lunar* yang ditetapkan oleh Umar bin Khattab r.a. setelah bermusyawarah dengan tokoh kaum Muslimin dengan menggunakan sistem hisab urfi.⁵⁷ Kalender ini dimulai dari hijrahnya Rasul SAW dari Makkah ke Madinah. Nabi SAW sampai ke Madinah pada hari Senin, 11 Rabiul Awwal 1 H.⁵⁸ Sistem ini mulai digunakan pada tahun 17 H. Ada pendapat lain yang mengatakan pada tahun 16 H atau 18 H, namun yang lebih populer adalah pada tahun 17 H.⁵⁹

⁵⁶ Abd. Salin Nawawi, *Ilmu Falak : Cara Praktis ...* hal. 49

⁵⁷ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal bulan : Diskursus antara Hisab dan Rukyat*, Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014 hal. 95

⁵⁸ Ahmad Fauzi, *Pemikiran Kalender Muhammad Bashil al-Tha'i dalam Kitab 'Ilm al-Falak wa al-Taqwim*, Jurnal Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 83

⁵⁹ Susiknan Azhari, *Hisab dan Rukyat : Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 3

Sistem penanggalan kalender hijriyyah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu astronomi modern. Hal ini terlihat dari berbagai metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan hijriyyah. Ada beberapa jenis pendekatan yang digunakan dalam merumuskan sistem perhitungannya (sistem hisabnya), dari sederhana samapai pada tingkat yang lebih detail dan rumit.

Di Indonesia, secara umum hisab dibagi menjadi tiga bagian yaitu hisab *urfi*, hisab istilabi dan hisab *haqiqi*. Hisab *haqiqi* dibagi menjadi tiga yaitu hisab *haqiqi* di *al-taqribi*, hisab *haqiqi bi al-tahqiqi* dan hisab *haqiqi* kontemporer.

1. Sistem Hisab '*Urfi*

Sistem hisab '*urfi* , yang terkadang juga dinamakan pula hisab *adadi* atau hisab *alamah*⁶⁰ merupakan sistem perhitungan awal bulan hijriyyah yang didasarkan pada rata-rata peredaran bulan dan bumi dalam mengelilingi matahari.⁶¹ Untuk perhitungan hisab *urfi* ini didasarkan pada hitungan tradisional bahwa bulan mengelilingi bumi selama satu tahun selama 354 hari 8 jam 48 menit 36 detik atau 354 11/30 hari.⁶²

⁶⁰ Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009, Hal 18

⁶¹ Fariq Ruskanda, *Rukyah dengan Teknologi: Upaya Mencari Kesamaan Pandangan tentang Penentuan Awal bulan Ramadhan dan Syawwal*, Jakarta Gema Insani 1994, hal. 80

⁶² Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak: ...* hal. 106

Maksud dari angka 11/30 hari adalah kelebihan hari dalam jangka waktu 30 tahun kamariah sebesar 11 hari. Sebelas hari ini diperoleh dari pengurangan jumlah hari dalam satu tahun masa 30 tahun yaitu 10.631 hari dibagi 354 hari, maka akan menyisakan 11 hari. Ini berarti bahwa dalam masa 30 tahun akan terjadi 11 kali tahun kabisat.

Rata-rata edar bulan dalam satu kali putaran selama 29 hari 12 jam 44 menit 2,8 detik. Untuk menghindari bilangan pecahan hari maka dibuatlah jumlah hari setiap bulannya ada yang berumur 29 hari atau berumur 30 hari dan bulan-bulan yang bernomor genap berumur 29 hari kecuali bulan ke-12 pada tahun kabisat berumur 30 hari.⁶³

Dalam hisab *'urfi* ini ada ketentuan yang berlaku bahwa satu periode atau daur itu memerlukan waktu 30 tahun. Dalam siklus 30 tahun terdapat tahun pendek (tahun basitah) dan tahun panjang (tahun kabisat). Tahun basitah berjumlah 19 tahun dan kabisat 11 tahun.⁶⁴ Tahun 11 yang kabisat tersebut jatuh pada tahun ke-2, 5, 7, 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26 dan 29⁶⁵ tahun ke-2, 5, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26 dan 29.⁶⁶ Dalam satu tahun hijriyyah

⁶³ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak...* hal. 111

⁶⁴ Azhari dan Ibnor, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, Yogyakarta 2008, hal. 136

⁶⁵ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak...*2007, hal. 111. Hal ini juga dikemukakan oleh Muhammad Basil al-Tha'li dalam karyanya *'Ilm al-falak wa al-Taqwim* Hal 248

⁶⁶ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal bulan : Diskursus antara Hisab dan Rukyat*, Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014 hal. 95

terdapat 12 bulan dengan umur hari antara 29 atau 30 hari, seperti tabel di bawah ini:⁶⁷

No	Nama bulan	Umur	No	Nama bulan	Umur
1	Muharram	30	7	Rajab	30
2	Safar	29	8	Say'ban	29
3	Rabiul Awwal	30	9	Ramadhan	30
4	Rabiul Akhir	29	10	Syawal	29
5	Jumadil Awwal	30	11	Dzulkaidah	30
6	Jumadil Akhir	29	12	Dzulhijjah	29/30*

*bulan Dzulhijjah berumur 29 hari pada tahun basitah dan berumur 30 hari pada tahun kabisat

2. Sistem Hisab *Istilabi*

Hisab istilabi merupakan metode perhitungan penanggalan yang didasarkan pada peredaran rata-rata bulan mengelilingi bumi. Hisab ini juga menetapkan adanya daur siklus ulang tiga puluh tahun. setia tiga puluh tahun itu ditetapkan adanya 11 tahun kabisat yang berumur 355 hari dan 19 tahun yang berumur 354 hari. Tahun kabisat ditetapkan dengan urutan pada tahun ke-2, 5, 7, 9, 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26, dan 29.

3. Sistem Hisab *Haqiqi*

Sistem hisab *haqiqi* merupakan sistem hisab yang didasarkan pada peredaran bulan mengitari yang sebenarnya. Pada sistem ini menegaskan bahwa setiap bulan dalam

⁶⁷ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak: Dalam Teori ...*, hal. 115

penanggalan Hijriyyah itu tidaklah tetap atau konstan, namun bergantian antara 29 atau 30 hari. Namun bisa jadi dua bulan berumur 29 hari berturut-turut atau bisa juga 30 hari berturut-turut bahkan bisa juga sama dengan hisab 'urfi biasa. Hal ini tergantung dengan posisi hilal setiap awal bulannya.⁶⁸ Hisab *haqiqi* menggunakan data astronomis gerak bulan dan matahari serta menggunakan kaidah ilmu ukur segitiga bola (*hisab al-mutsallasat*). Ada beberapa aliran dalam menetapkan awal bulan kamariah dengan menggunakan sistem hisab *haqiqi* antara lain:⁶⁹

1. Sistem Hisab *Haqiqi bi al-Taqrifi*

Sistem ini sudah menggunakan sistem koreksi, namun masih sangat sederhana sehingga hasilnya relatif kurang teliti. Dalam sistem hisab ini, umur bulan tidak tentu selalu bergantian antara 29 hari dan 30 hari. Acuan dalam penentuan masuknya awal bulan baru adalah saat ijtimak. Bila ijtimak terjadi sebelum matahari terbenam, bisa dipastikan hilal akan bernilai positif atau sudah di atas ufuk. Akan tetapi, bila ijtimak terjadi setelah matahari terbenam, maka hilal masih di bawah ufuk dan bernilai negatif.⁷⁰

⁶⁸ Azhari dan Ibnor, *Ensiklopedia....*2008, hal. 138

⁶⁹ Rahma Amir, Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariah di Indonesia, *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 1. No. 1. Tahun 2017 M/ 1439 H, Hal 100-101

⁷⁰ Rumus yang digunakan dalam mencari tinggi Hilal pada sistem penanggalan yang menganut sistem hisab Taqrifi sangatlah sederhana yaitu jarak anatar waktu ijtimak dan waktu ghrurub dibagi dua, atau Tinggi hilal = (Jam ghrurub-Jam Ijtimak) : 2

Sistem ini menggunakan data matahari dan bulan yang didasarkan pada data dan tabel *Ulugh Bayk al-Samarqandi*⁷¹ dengan proses yang sederhana. Secara fisik sistem ini menganut teori geosentri dari Cladius Ptolomeus yang sudah ditumbangkan oleh Galileo Galilie dan sudah diganti oleh teori oleh Nicolau Copernicus.⁷²

Beberapa literatur yang bisa dikategorikan dalam hisab *tahqiqi bi al-taqribi* antara lain *Sullan –al-Nayyirain fi Ma’rifah al-Ijtima’ wa al-Kusufain* karya Muhammad Mansur bin Abdul Hamid Betawi, *Fath al-Ra’uf al-Mannan* karya Abu Hamdan Abdul Jalil, *al-Qawaid al-Falakiyyah* karya Abdul Fath dan lain-lain.⁷³

2. Sistem Hisab *Haqiqi bi al-Tahqiqi*

Sistem ini sedikit lebih akurat dibanding sistem hisab *haqiqi bi al-taqribi*. Dalam prakteknya, sistem hisab hakiki telah menggunakan data-data perhitungan astronomis bulan dan bumi serta kaidah-kaidah ilmu segitiga bola.⁷⁴ Metode ini diadopsi dari kitab *Al-Mathla’al-Sa’id ‘ala al-Rasd al-Jadid* yang berakar dari

⁷¹ Ulugh Bayk (w. 853 H/449 M) adalah seorang raja di Transoxiana Samarkand juga merupakan seorang Matematikawan dan Ahli Falak Turki. Ia dikenal sebagai pendiri observatorium dan pendukung pengembangan astronomi. Data hasil observasi yang dibuat oleh Ulugh bayk dan teman-temannya terhimpun dalam *Zij ?Jadidi Sulthoni*. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat* hal. 223-224

⁷² Fariq Ruskanda, *Rukyah dengan Teknologi, Upaya Mencari Kesamaan Pandangan tentang Penentuan Awal bulan Ramadhan dan Syawwal*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994, hal. 18

⁷³ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal bulan ...*, hal. 97

⁷⁴ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak : Perjumpaan Khazanah Islam dan sains Modern* , Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007, 105

sistem astronomi dan matematika modern hasil perhitungan astronom-astronom muslim dan telah dikembangkan oleh astronom modern berdasar penelitian baru.

Cara yang ditempuh hisab *haqiqi* adalah dengan menentukan waktu terbenamnya matahari untuk suatu tempat, sehingga dapat diperhitungkan bujur matahari dan bulan serta data-data yang lain dengan koordinat ekliptika yang kemudian di proyeksikan ke koordinat ekuator dan koordinat horizon. Dengan demikian dapat diketahui tinggi bulan saat matahari terbenam dan nilai azimutnya

Beberapa literatur yang bisa dikategorikan antara lain adalah *al-Khulashah al-Wafiyah* karya Zubair Umar Jailani, *Tadzkirah al-Ikhwan* karya Ahmad Dahlan Semarang, *al-Manahij al-Hamidiyyah* karya Abdul Hamid Mursyi dan lain-lain.⁷⁵

Akurasi metode hisab *haqiqi bi al-taqribi* dan hisab *haqiqi bi al-tahqiqi* dalam penentuan awal kamariah, dianggap sudah kurang akurat. Dalam pengambilan data, data yang digunakan adalah data yang bersifat tetap dan bukan data yang *up to date* sesuai dengan data pehemeris yang riil.⁷⁶

3. Sistem Hisab *Haqiqi* Kontemporer

Hisab kontemporer adalah sistem penanggalan Hijriyyah dengan ketelitian sangat tinggi dan cermat. Untuk menghasilkan

⁷⁵ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Problematika Penentuan Awal bulan ...*, hal. 97

⁷⁶ Jayusman, *Kajian Ilmu Falak: Perbedaan Penentuan Awal bulan Kamariah antara Khilafiah dan Sains*, Jurnal Al-Maslahah, 2015

hasil ini diperlukan rumus-rumus yang kompleks dalam perhitungannya. Sistem hisab ini beragam, ada yang cukup menggunakan kalkulator dan ada yang harus menggunakan komputer sebagai alat hitungnya.⁷⁷

Diantara karya yang masuk pada kategori hisab ini adalah *Newcomb*, *Mawaqit*, *Jean Meeus*, *Almanac Nautica*, *Ephemeris Hisab Rukyat*, *Accurate Times*, *al-Falakiyah*, *Astroinfo* dan lain-lain.

Walaupun dengan sistem hisab kontemporer, kalender hijriyyah belum menemukan formulasi yang baku untuk berlaku universal di seluruh dunia. Kalender hijriyyah yang saat ini berlaku dalam masyarakat merupakan kalender lokal yang berlaku hanya untuk daerah tertentu dan golongan tertentu.

Ketidaknyamanan umat Islam selalu berbeda pendapat dalam penentuan awal bulan hijriyyah membuka kesadaran masing-masing kelompok untuk berdiskusi secara intensif dan masif mencari dan menemukan titik temu melalui berbagai forum diskusi dan kongres baik secara nasional, regional maupun internasional.⁷⁸

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Buku Saku*.... 2013, hal. 102-103, lihat juga Abdul karim dan Rifa Jamaludin, mengenal..., hal. 60-61. Diterangkan bahwa perhitungan pada hisab kontemporer ini berdasarkan data astronomi yang diolah dengan *Spherical Trigonometry* dengan koreksi gerak bulan dan matahari yang sangat teliti. Data-data tersebut sudah berupa data jadi dan bisa dimasukkan dalam rumus segitiga Bola tanpa harus diolah terlebih dahulu.

⁷⁸ M. Basthoni, Diferensiasi Metode Penentuan Awal bulan Hijriyyah: Kajian Perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer, *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* E-ISSN 2599-1078, hal. 173

Dalam skala nasional pun sebenarnya gagasan dan upaya mencari titik temu antar hisab dan rukyat telah dikemukakan pertama kali digagas oleh Hamka dalam artikelnya yang berjudul “*Rukjah dan Hisab*” yang terbit pada tahun 1278 H/1958 M berharap dicari titik temu antara hisab dan rukyat.⁷⁹ Ada beberapa persyaratan agar suatu kalender bisa dijadikan sebagai Kalender Islam Global (KIG) yaitu:⁸⁰

- a. Harus menjadi kalender pemersatu dengan dasar satu satu tanggal di seluruh dunia.
- b. Harus didasarkan pada bulan kamariah dimana durasinya tidak lebih dari 30 hari dan tidak kurang dari 29 hari
- c. Harus merupakan kalender unifikatif (pemersatu) dengan penyatuan hari-hari dalam minggu secara global sebagaimana ditegaskan dalam butir pertama agar terpenuhi sifat internasionalnya
- d. Tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu tempat di muka bumi memasuki bulan baru sebelum kelahiran hilalnya (sebelum konjungsi)
- e. Tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu tempat di muka bumi memulai bulan baru sebelum yakin terjadi imkanı rukyat hilal di suatu tempat di muka bumi

⁷⁹ Susiknan Azhari, *Gagasan menyatukan Umat Islam Indonesia melalui Kalender Islam*, Ahkam Vol. XV, No. 2, Juli 2015 Hal 253

⁸⁰ Muhammad Hidayat, Aplikasi Kriteria Kalender Islam Global Muktamar Turki 2016 dan Rekomendasi Jakarta 2017, *Al-Marshad: Jرنال Astronomy Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan*, 2018, hal. 67-68

- f. Tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu tempat di muka bumi belum memasuki bulan baru sementara hilal bulan tersebut telah terpampang jelas di ufuk mereka.

J. Konversi Kalender Hiriyyah ke Kalender masehi atau Sebaliknya dengan *Julian Day*

Sebelum proses konversi, maka harus diketahui dahulu karakteristik dari masing masing kalender. Adapun karakteristik dari kalender masehi adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Umur rata-rata kalender ini 365,25 hari dengan 1 tahun berumur 365 hari (tahun basitah, umur Februari 28 hari) dan berumur 366 hari (tahun kabisat, umur Februari 29 hari)
- b. Tahun kabisat adalah bilangan yang habis dibagi 4 kecuali bilangan abad harus habis dibagi 400. Terdapat satu siklus dalam empat tahun, artinya 3 tahun berupa tahun basitah yang berumur 365 hari dan satu tahun penggenapan atau tahun kabisat yang berumur 366 hari
- c. Dalam satu siklus umurnya adalah 1.461 hari (4 tahun)
- d. Terdapat koreksi Gregorius yang saat ini berjumlah 13 hari

Adapun karakteristik kalender Hijriyyah adalah:

- a. Umur rata-rata setiap tahunnya adalah 354,3670139 hari⁸²

⁸¹ Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak : Dalam Teori ...*, hal. 105

⁸² Angka ini jika dikalkulasikan maka akan menjadi 354 di tahun Basitah dan 355 di tahun Kabisat

- b. Terdapat satu siklus pada setiap 30 tahun dengan 11 tahun kabisat dan 19 tahun basitah⁸³
- c. Umur dalam satu siklus adalah 10.631 hari⁸⁴
- d. Permulaan kalender hijriyyah dan masehi tidak sama sehingga kedua kalender ini memiliki selisih hari. Selisih antara kedua kalender adalah 227.016 hari⁸⁵

Konversi kalender adalah perpindahan dari sistem satu perhitungan kalender ke sistem perhitungan lainnya. Terdapat beragam cara dan metode yang ditawarkan dalam menghitung konversi. Namun dengan adanya perubahan sistem dari kalender Julian ke Gregorius menimbulkan kesulitan tersendiri saat harus membandingkan peristiwa astronomis yang terpisah rentang waktu yang cukup lama.⁸⁶ Oleh karena itu, terdapat perhitungan *Julian Day*⁸⁷ untuk membandingkan hari dan tanggal yang cukup jauh ke belakang. Secara umum, fungsi *Julian Day* adalah⁸⁸:

⁸³ Sedikit berbeda dengan masehi, yang mudah menentukan tahun kabisat dalam masing-masing siklus. Dalam Hijriyyah, tahun Kabisat cenderung terletak acak pada satu siklus, yakni pada tahun ke -2, 5, 7, 10, 13, 15 atau 16, 18, 21, 24, 26 dan 29 (Nawawi, 2010, hal. 53)

⁸⁴ Angka ini didapat dari kalkulasi $19 \times 354 + 11 \times 355 = 10.631$

⁸⁵ Terdapat perbedaan pendapat kapan mengenai 1 Muharram 1 H. berdasarkan rukyah, 1 Muharram jatuh pada hari Jum'at, 16 Juli 622 M, sedangkan berdasar Hisab jatuh pada hari Kamis, 15 Juli 622 M. (al Thai, 2007 : 257). Di buku *The Almanac Nautical Office*, U.S, Naval Observatory, 1992, hal. 589)

⁸⁶ Rinto Anugraha, *Mekanika Benda ...* hal.. 8

⁸⁷ *Julian Day* berbeda dengan *Julian Date* atau tanggal dalam kalender Julian. Menurut Jean Meeus, tanggal Julian dimaknai sebagai hari yang ada di kalender Julian dan kalender ini otomatis tidak digunakan lagi setelah ada reformasi Gregorian. Sementara *Julian Day* lebih pada perhitungan hari secara mundur yang bahkan dimulai sebelum tanggal Julian diberlakukan.

⁸⁸ Rinto Anugraha, *Mekanika ...* hal.. 8

- a. Untuk menghitung posisi benda langit seperti bulan dan planet yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan bulan baru, waktu shalat dan sebagainya
- b. Sebagai dasar untuk menentukam fenomena alam, seperti menentukan kemiringan orbit rotasi bumi, menghitung terjadinya *equinox* dan *solstice* dan sebagainya.

Julian Day sendiri dipahami sebagai jumlah hari yang dilalui sejak Senin, 1 Januari 4713 SM⁸⁹ pada pukul 12:00:00 UT (*Universal Time*) atau GMT (*Greenwich Mean Time*) atau hitungan hari dan fraksinya secara terus menerus dari awal tahun -4712.⁹⁰ Karena perhitungan baru dimulai pada pukul 12 siang, hitungan yang ada pada hari tersebut adalah $\frac{1}{2}$ JD. Dalam pemahaman lebih jelas sebagai berikut:

- a. JD 0 = 1 Januari -4712 pukul 12:00:00 UT = 1,5 Januari -4712 (karena pukul 12 menunjukkan $\frac{1}{2}$ hari)
- b. JD 0,5 = 2 Januari -4712 pukul 00:00:00 UT
- c. JD 1 = 2 Januari -4712 pukul 12:00:00 UT dan seterusnya

Untuk mengkonversi dari hijriyyah ke masehi atau sebaliknya adalah dengan mengkonversi kedua kalender tersebut ke dalam *Julian Day*. Setelah dalam bentuk *Julian Day* dikonversi balik ke dalam hijriyyah atau masehi.

a. Mengkonversi Hiriyyah atau Masehi ke dalam *Julian Day*

⁸⁹ Rinto Anugraha, *Mekanika ...* hal.. 8

⁹⁰ Jean Meeus, *Astronomical Algorithm, terj. Khafid*, Richmond, Virginia United States of America: Willmann-Bell. 1991, hal. 54

Langkah-langkah konversi hijriyyah ke JD secara umum adalah:⁹¹

- 1) Jika tanggal dalam kalender hijriyyah adalah D M Y, maka D sebagai tanggal, M sebagai bulan dan Y sebagai tahun
- 2) Tahun penuh yang telah dilalui berarti Y-1
- 3) Banyak Daur (A) = $\text{INT}((Y-1)/30)$
- 4) Sisa tahun (B) = $((Y-1) - (\text{INT}(Y-1)/30)) * 30$
- 5) Jumlah Hari I (C) = $A * 10631 + B * 154 + \text{Banyak Tahun Kabisat}$
- 6) Jumlah hari II = $M * 29 + \text{banyaknya bulan yang berumur 30 hari}$
- 7) Jumlah Total Hari = Jumlah I + Jumlah II + D
- 8) Menentukan JD = $1948438,5 + \text{Jumlah Total Hari}$
- 9) Mengkonversi dari JD ke masehi

Adapun konversi dari masehi ke JD adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam perhitungan, tanggal disimbolkan dengan *day* (D), bulan dengan *month* (M) dan tahun dengan *year* (Y). angka tahun masih dapat dihitung sekalipun negatif dengan catatan tidak kurang dari -4712. Angka bulan dimulai dengan 1 untuk januari, 2 untuk Februari dan seterusnya hingga bulan kedua belas. Sedangkan angka dari hari (D) sering berbentuk desimal, namun meski

⁹¹ Rinto Anugraha, *Mekanika ...* hal. 17-18

demikian angka hari tidak boleh lebih dari umur bulan. Misalnya hasil perhitungan adalah bulan April, maka tidak mungkin jika D mencapai 31.

- 2) Jika $M > 2$, maka M dan Y tidak berubah. Namun jika M berupa angka 1 atau 2, maka $M+12$ dan $Y-1$. Artinya bulan Januari dan february dianggap sebagai bulan ke-13 dan ke-14 dari tahun sebelumnya.
- 3) Jika perhitungan pada kalender Gregorian, maka cara menghitungnya adalah $A=INT(Y/100)$ dan $B=2+INT(A/4)-A.92$ sedangkan jika kalender Julian, maka A tidak perlu dihitung dan $B=0$
- 4) Adapun rumus *Julian Day*:
$$JD=1720994,5+INT(365,25 \times Y)+INT(30,6001(M+1))+B+D$$
- 5) Mengkonversi JD ke hijriyyah

b. Mengkonversi Julian Day ke dalam kalender Hijriyyah atau masehi

Langkah konversi dari JD ke masehi⁹³

1. $JDI = JD + 0,5$
2. $Z=INT(JDI), F=JDI-Z$

⁹² INT merupakan lambang dalm Microsoft Excel untuk menyatakan bilangan bulat dari suatu bilangan. Contoh $INT(12)=12$, $INT(3,7)=3$. Untuk bilangan negatif, $INT(-8,3)=9$, $INT(-30,45)=-31$

⁹³ Rinto Anugraha, *Mekanika ...* hal.. 11

3. Jika $Z < 2.299.161$, maka $A=Z$, sedangkan jika $Z \leq 2.299.161$, maka menghitung $AA = \text{INT}((Z - 1.867.216,25) / 36.524,25)$ dan $A = Z + 1 + AA - \text{INT}(AA/4)$
4. $B = A + 1524$
5. $C = \text{INT}((B - 122,1) / 365,25)$
6. $D = (\text{INT}(365,25 \times C))$
7. $E = \text{INT}((B - D) / 30,6001)$
8. Tanggal (termasuk juga dalam bentuk desimal) $= B - D - \text{INT}(30,6001 \times E) + F$
9. bulan mempunyai dua kategori yakni jika $E = 14$ atau 15 , maka $M = E - 13$, sedang jika $E < 14$, maka $M = E - 1$
10. Tahun juga memiliki dua kategori perhitungan yaitu jika $M = 1$ atau $M = 2$, maka $Y = C - 4715$. Sedang jika $M > 2$, $Y = C - 4716$

Rumus ini jika diaplikasikan dalam sebuah perhitungan adalah sebagai berikut dengan menggunakan JD HUT RI yaitu 2.431.684,5

1. $JDI = 2.431.685$, $Z = 2.431.685$, $F = JDI - Z = 0$
2. Karena $Z > 2.299.161$, maka
3. $AA = \text{INT}((2.431.685 - 1.867.216,25) / 36.524,25)$
 $= \text{INT}(15,4546295) = 15$
4. $A = 2.431.685 + 1 + 15 - \text{INT}(15/4) = 2.431.698$
5. $B = 2.431.698 + 1524 = 2.433.222$
6. $C = \text{INT}((2.433.222 - 122,1) / 365,25) = 6.661$

7. $D = \text{INT}(365,25 \times 6661) = 2.432.930$
8. $E = \text{INT}((2.433.222 - 2.432.930) / 30,6001) = 9$
9. $\text{Tanggal} = 2.433.222 - 2.432.930 - \text{INT}(30,6001 \times 9) + 0 = 292 - 275 = 17$
10. Karena $E < 14$, maka $M = 9 - 1 = 8$ (Agustus)
11. Karena $M > 2$, maka $Y = 6.661 - 4716 = 1945$

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa $JD = 2.431.684,5$ bersesuaian dengan tanggal 17 Agustus 1945.

Adapun untuk konversi dari JD ke hijriyyah dalah sebagai berikut:

1. $A = JD - 19484438,5$
2. Banyak daur (B) = $\text{INT}(A / 10631)$
3. Banyak tahun I = $B * 30$ tahun
4. Sisa Hari (C) = $A - B$ hari atau $\text{MOD}(A, 10631)$ - banyak tahun kabisat
5. Banyak tahun II = $\text{INT}((A - B) / 354)$
6. Banyak bulan (D): $30 + 29 + 30 + \dots + n = C$, $0 < n < 31$
7. Hari tersisa (E) = n
8. Tanggal = hari tersisa
9. Bulan = D
10. Tahun = Banyak tahun I + banyak tahun II

c. Menghitung hari dengan *Julian Day* (JD)

Dengan menggunakan JD, hari yang ada pada suatu tanggal pun dapat dapat dilacak. Karena pergantian hari terjadi pada pukul 00:00:00, sedangkan JD mengandung angka xxxxxxxx,5, maka awal perhitungannya adalah menambahkan JD dengan 1,5 lalu dibagi dengan tujuh.⁹⁴ Sisa perhitungan selanjutnya ditambah 1 yang menunjukkan nomor hari. Dalam penomoran hari, Julian Day mengawali dari hari Ahad sebagai hari pertama, senin hari kedua dan seterusnya.sebagai contoh adalah mencari hari apakah tanggal 17 Agustus 1945. Maka dapat dihitung sebagi berikut:

Berdasar perhitungan di atas, JD untuk tanggal 17 Agustus 1945 adalah 2.431.684,5. Ditambah 1,5 hasilnya 2.431.686. Selanjutnya $2431686 : 7 = 347383$ sisa 5 hari. Sisa hari ditambah satu menjadi 6. Maka hari yang bersesuaian dengan nomor 6 adalah Jum'at. Jadi disimpulkan bahwa tanggal 17 Agustus 1945 bertepata dengan hari Jum'at.

Sebelum menguji validitas tanggal hijriyyah tersebut maka perlu dimengerti beberapa hal yang perlu diketahui agar tidak terjadi salah tafsir dan terjadi perdebatan pada hasil perhitungan. Ketentuan-ketentuan yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Jean Meeus, *Astronomical Algorithm, terj. Khafi ...*, hal. 58

1. Awal dimulai berlakunya tanggal 1 Muharram 1 H bertepatan dengan hari Jum'at, 16 Juli 622 M
2. Hisab yang digunakan adalah dengan hisab '*urfi* yaitu umur bulan berselang-seling dimana bulan ganjil berumur 30 hari dan genap berumur 29 hari kecuali pada tahun kabisat, bulan Dzulhijjah berumur 30 hari
3. Adapun urutan tahun kabisat (tahun panjang) yang digunakan adalah pada tahun ke-2, 5, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26 dan 29. Adapun selain tahun-tahun tersebut sebagai tahun basitah (tahun pendek).
4. Urutan untuk menentukan hari adalah jika bernilai 1 menunjukkan hari Ahad, bernilai 2 menunjukkan hari Senin, bernilai 3 menunjukkan hari Selasa, bernilai 4 menunjukkan hari Rabu, bernilai 5 menunjukkan hari Kamis, bernilai 6 menunjukkan hari Jum'at dan bernilai 7 menunjukkan hari Sabtu.
5. Sistem konversi dan juga penentuan hari yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan sistem *Julian Day*

BAB III
PENULISAN TANGGAL WAFAT KHULAFUR RASYIDIN
DALAM KITAB SEJARAH ISLAM

Nabi Muhammad SAW tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan sebagai pemimpin umat Islam setelah beliau wafat. Beliau nampaknya menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum muslimin sendiri untuk menentukannya. Namun Rasulullah SAW mengabarkan bahwa periode kekhalifahan setelah periode kenabian, berlangsung selama tiga puluh tahun dan setelah itu kekuasaan menjadi kerajaan⁹⁵ sebagaimana hadis berikut:

الخلافة بعدي ثلاثون سنة ثم تكون ملكا

Khilafah sesudahku tiga puluh tahun, setelah itu akan muncul raja-raja.

Kekhalifahan selama tiga puluh tahun itu dipimpin oleh sahabat Nabi SAW yang masyhur dengan julukan Khulafaur Rasyidin. Mereka adalah Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Namun ada pendapat yang menyebutkan bahwa selain keempat sahabat tersebut, Hasan bin Ali

⁹⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 35. Selain itu juga disebutkan dalam al-Bidayah wa al-Nihayah (terj. Abu Ihsan al-Atsari) hal. 537

bin Abi Thalib juga termasuk Khulafaur Rasyidin⁹⁶. Begitu juga dengan Umar bin Abdul Aziz, Khalifah kedelapan Bani Umayyah. Ia merupakan lembaran putih Bani Umayyah dan sebuah periode yang berdiri sendiri, mempunyai karakter yang tidak terpengaruh oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan Bani Ummayyah yang banyak disesali. Ia merupakan personifikasi seorang khalifah yang takwa dan bersih⁹⁷

K. Sejarah Singkat Khulafaur Rasyidin

Abu Bakar al-Shiddiq

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Utsman bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay al-Quraisy al-Taimi, atau lebih dikenal dengan julukan Abu Bakar al-Shiddiq bin Abu Quhafah⁹⁸ Bertemu nasabnya dengan Nabi SAW pada kakeknya, Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay.

Abu Bakar adalah lelaki yang pertama kali masuk Islam dari kalangan dewasa. Keislamannya membawa manfaat besar terhadap Islam dan kaum muslimin. Banyak tokoh besar yang mengikuti keislamannya seperti Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam dan

⁹⁶ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Abu bakar al-Shiddiq*, Jakarta: Zaman, 2013, hal 10

⁹⁷ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal 78

⁹⁸ Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedi Sahabat*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, hal 85

Thalhah bin Ubaidillah⁹⁹ Pada awal keislamannya, ia menginfakkan 40.000 dirham, memerdekakan budak, selalu mengiringi dan mendampingi Rasulullah SAW. Ia juga mengikuti seluruh peperangan yang diikuti oleh Rasulullah SAW baik perang Badar, Uhud, Khandaq, Fathu Makkah, Hunain, maupun Tabuk.

Abu Bakar terpilih sebagai khalifah pengganti Nabi, tidak serta merta memperoleh dukungan dari umat Islam, melainkan terjadi perdebatan diantara mereka. Hal itu terlihat dalam peristiwa Shaqifah Bani Saidah, dimana kaum Anshar menghendaki Sa'ad bin Ubadah sebagai pengganti Nabi SAW. Kemudian Abu Bakar bersama Umar mendatangi mereka dan terjadi perbedaan pendapat yang tajam dalam pertemuan tersebut.

Melihat suasana yang mulai yang kurang kondusif seperti itu, Umar bin Khattab takut akan terjadi konflik yang tidak diinginkan. Maka, Umar meminta Abu Bakar untuk mengulurkan tangannya dan Umar membaiat Abu Bakar yang kemudian diikuti oleh kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Oleh karenanya, pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah (pengganti) Rasulullah

⁹⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012, hal. 14

dipilih secara aklamasi oleh mayoritas golongan Muhajirin dan Anshar.¹⁰⁰

Kepemimpinan Abu Bakar berlangsung selama 2 tahun 3 bulan 10 hari. Abu Bakar berhasil mengembalikan persatuan dan rasa percaya diri umat Islam dengan berhasil melakukan ekspedisi ke perbatasan Suriah. Diantara masalah-masalah yang dihadapi Abu Bakar adalah beberapa orang Arab yang menyatakan murtad dan mengatakan bahwa dengan wafatnya Rasul maka perjanjian-perjanjian yang dibuat bersama Muhammad batal dengan sendirinya. Selain itu bermunculan nabi-nabi palsu dan orang-orang yang enggan membayar zakat. Mereka para nabi palsu (Aswad Ansi dari Yaman, Musailamah *al-Kadzab*, Tulaihah dan Sajjah Ibnu Haris, seorang wanita dari Arab Tengah) dan yang melakukan Riddah, golongan murtad yang ingkar terhadap Islam ke kepercayaan semula berusaha melawan agama dan pemerintah juga.

Abu Bakar dengan tegas melancarkan operasi pembersihan terhadap mereka. Mula-mula itu hanya untuk melakukan tekanan untuk mengajak mereka ke jalan yang benar, lalu berkembang menjadi perang merebut kemenangan. Adapun orang-orang yang tidak mau membayar zakat diantaranya karena mereka mengira

¹⁰⁰Ibnu Ishaq/Tahqiq & Syarah: Penerjemah /Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah; Sejarah Lengkap Kehidupan Rasullullah SAW*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2012, hal 749-750.

bahwa zakat serupa dengan pajak yang dipaksakan penyerahannya ke perbendaharaan pusat itu sama artinya ‘penurunan kekuasaan’ dan itu tidak disukai orang Arab karena bertentangan dengan karakter mereka yang independen. Kemudian kesalahan memahami mekanisme pemungutan pajak, mereka mengira hanya Nabi SAW yang berhak memungut zakat.¹⁰¹

Dalam menumpas para nabi palsu, banyak penghafal al-Qur’an yang gugur. Karena khawatir al-Qur’an akan musnah, maka Umar bin Khattab memberikan nasehat kepada Abu Bakar untuk membuat suatu “kumpulan” al-Qur’an. Walaupun agak ragu karena tidak mendapatkan otoritas langsung dari Nabi Muhammad SAW, akhirnya Abu Bakar menyetujui dan menugaskan kepada Zaid bin Tsabit untuk melakukan tugas mulia ini.¹⁰² Pengumpulan al-Qur’an inilah yang merupakan jasa besar dari khalifah Abu Bakar. Selain itu, peperangan melawan para pemberontak Islam juga meneguhkan khalifah Abu Bakar sebagai penyelamat Islam dari kekacauan dan kehancuran, serta membuat agama Islam kembali memperoleh kesetiaan dari seluruh Jazirah Arab.

Setelah memulihkan ketertiban dalam negeri, khalifah Abu Bakar mulai memperkuat perbatasan dan melakukan ekspansi sampai wilayah Persia dan Bizantium. Tentara Islam di bawah

¹⁰¹Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hal 95-96.

¹⁰²Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedi Sahabat*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2016, hal. 151

pimpinan Musanna dan Khalid bin walid dikirim ke Irak dan berhasil menaklukkan Hirahal, sedangkan ekspansi ke Syiria yang sedang dikuasai Romawi Timur (Bizantium) dipimpin oleh Abu Ubaidah, Yazid bin Abi Sufyan, Amr bin Ash dan Syurahbil.¹⁰³

Namun, seiring dengan perluasan kekuasaan Islam, khalifah Abu Bakar sakit. Ketika sakit, beliau menuliskan wasiat agar tampuk kepemimpinan kelak diberikan kepada Umar bin Khattab. YanUtsman bin Affan dipercaya oleh khalifah Abu Bakar untuk menuliskan wasiat tersebut dan membacakan kembali dihadapannya.¹⁰⁴ Setelah surat selesai ditulis, segera dibacakan kepada segenap kaum muslimin, dan mereka menerimanya dengan segala kepatuhan dan ketundukan. Abu Bakar wafat pada hari Senin, 21 Jumadil Akhir 13 H/ 24 Agustus 624 M.

Umar Bin Khattab

Menjelang wafatnya Abu Bakar, ia menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Disinilah tampak perbedaan, dimana Abu Bakar diangkat hanya oleh seorang Umar dan diakui oleh mayoritas umat, sedangkan Umar ditunjuk langsung oleh

¹⁰³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 36

¹⁰⁴ Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedi Sahabat*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2016, hal. 153

Abu Bakar.¹⁰⁵ Dengan ditunjuknya Umar sebagai pengganti Abu Bakar al-Shiddiq, maka Abu Bakar menyelesaikan persoalan calon pengganti supaya tidak terjadi problem seperti ketika wafatnya Nabi Muhammad SAW.

Ia menjadi khalifah kedua sekaligus memangku jabatan panglima tertinggi pasukan Islam dengan gelar khusus *amir al-mu'minin* (panglima orang-orang beriman). Ia juga mendapat julukan *al-Faruq* yang diberikan oleh Nabi SAW karena ia dapat membedakan yang benar dan bathil, yang baik dan buruk.¹⁰⁶

Setelah memangku jabatan khalifah, Umar melanjutkan perluasan wilayah yang telah dilakukan oleh Abu Bakar. Ada beberapa ekspansi yang dilanjutkan oleh Umar bin Khattab antara lain ke arah Persia, Syam, Iraq maupun Mesir dan Bizantium yang terletak di sebelah barat laut dari Arab terdiri dari Syiria, Pelestina, Yordania, dan Mesir. Diantara alasan kenapa Islam melakukan ekspansi ke daerah-daerah tersebut di sebabkan; duta nabi di bunuh orang Kristen di Syiria atas restu raja Herakklitus.¹⁰⁷

Selanjutnya, terdapat sungai Nil di Mesir dan Mesopotamia yang merupakan lahan subur jika dibandingkan dengan keadaan

¹⁰⁵ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007, hal. 83

¹⁰⁶ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar bin Khattab*, Jakarta: Zaman, 2013, hal. 15

¹⁰⁷ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peadaban Islam ...* hal 85

di Arab yang gersang juga tandus. Selain itu, Damaskus pada saat itu adalah wilayah penting yang dijadikan jalur perdagangan internasional. Apabila Islam bisa menguasai daerah tersebut, maka Islam akan semakin berkembang di luar jazirah Arab. Dibalik perluasan wilayah dalam kategori politik, terdapat unsur mendakwahkan Islam.¹⁰⁸

Iskandariah ibu kota Mesir berhasil dikuasai Islam dengan membuat perjanjian antara Cyrus dengan kaum muslimin. Kemudian ibu kota Mesir dipindahkan ke kota baru yang bernama Fustat yang dibangun oleh ‘Amr bin Ash pada tahun 20 H. Masjid ‘Amr masih berdiri tegak di pinggiran kota Kairo hingga kini sebagai saksi sejarah yang tidak dapat dihilangkan.¹⁰⁹

Umar melakukan reformasi dalam bidang pemerintahan. Ia termasuk pemimpin yang berhasil terutama bagi kesejahteraan rakyat dan peraturan Islam yang semakin kokoh. Selain itu, kebijakan paling fenomenal adalah kebijakan ekonomi Umar di *Sawad* (daerah subur). Umar mengeluarkan dekrit, bahwa orang Arab termasuk tentara dilarang jual beli tanah di luar Arab.¹¹⁰

Menjelang wafatnya, Umar membentuk tim formatur yang beranggotakan enam orang yaitu Ali bin Abi Thalib, Utsman Ibn Affan, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Abdullah, Sa’ad Bin Abi

¹⁰⁸ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peadaban Islam...* hal 89

¹⁰⁹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam ...* hal 101.

¹¹⁰ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peadaban Islam ...*hal. 86

Waqash, dan Abdul Rahman bin Auf ditambah Abdullah bin Umar, namun ia tidak memiliki hak untuk dipilih. Dewan tersebut dikenal dengan *al-Syura* (permusyawaratan) yang diketuai oleh Abdul Rahman bin Auf.¹¹¹

Khalifah Umar bin Khattab memerintah selama 10 tahun lebih 6 bulan 4 hari. Kematianannya sangat tragis, seorang budak bangsa Persia bernama Fairuz atau Abu Lu'lu'ah secara tiba-tiba menyerang dengan tikaman pisau tajam ke arah khalifah yang akan mendirikan shalat subuh di Masjid Nabawi.¹¹²

Utsman Bin Affan

Nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan ibn Abdillah bin 'Abdi SYams bin Abdi Manaf bin Qushayi. Ia memiliki gelar *Dzu al-Nurain* (Pemilik dua cahaya, karena menikah dengan dua putri Rasulullah SAW, yaitu Roqayyah dan Umi Kulsum).¹¹³ Ia memeluk Islam atas ajakan Abu Bakar.

Seperti halnya khalifah Umar, Utsman bin Affan menjadi khalifah juga melalui proses pemilihan. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya, Umar melalui penunjukan langsung dan disetujui secara aklamasi oleh para sahabat sedangkan

¹¹¹ Philip K.Hitti, *History of the Arabs*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2006, hal 222-223.

¹¹² Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam ...* hal. 103

¹¹³ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, hal. 89

Utsman melalui penunjukan secara tidak langsung, yaitu melalui dewan syura yang dibentuk khalifah Umar menjelang wafatnya.

Enam anggota dewan syura bermusyawarah selama tiga hari dan Suhaib diminta untuk memimpin shalat kaum muslimin.¹¹⁴ Akhirnya Utsman bin Affan terpilih sebagai khalifah menggantikan khalifah Umar bin Khattab. Ia menjabat sebagai khalifah selama 12 tahun kurang 10 hari. Akan tetapi, dalam masa yang panjang itu tidak seluruh kekuasaannya menjadi masa yang baik dan sukses baginya.

Para pencatat sejarah membagi zaman pemerintahan khalifah Utsman bin Affan menjadi dua periode, yaitu enam tahun pertama merupakan masa pemerintahan yang gemilang, dan sisanya merupakan pemerintahan yang stagnan. Pada masa awal pemerintahannya, Utsman melanjutkan sukses para pendahulunya, terutama dalam urusan perluasan wilayah.¹¹⁵

Karya monumental Utsman yang dipersembahkan kepada umat Islam adalah penyusunan kitab suci al-Qur'an yang seragam untuk mengatasi perbedaan dalam bacaan al-Qur'an. Zaid bin Tsabit ditunjuk sebagai ketua dewan penyusunan dan penyalinan al-Qur'an. Ia meminjam mushsaaf al-Qur'an yang disusun pada masa Abu Bakar, yang disimpin oleh Hafshah. Setelah salinan al-

¹¹⁴ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Utsman bin Affan*, Jakarta: Zaman, 2013, hal. 58

¹¹⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam...* hal. 107

Qur'an tersusun, lalu salinan al-Qur'an tersebut dikirimkan ke wilayah-wilayah gubernur sebagai pedoman yang benar untuk masa selanjutnya.¹¹⁶

Di periode akhir kekhalifahannya, Utsman mengalami berbagai pemberontakan dan pembangkangan di dalam negerinya. Diantara pemberontakan tersebut dilakukan karena kekecewaan terhadap kebijakan pemerintahan khalifah Utsman bin Affan.¹¹⁷ Alasan lain diungkapkan karena khalifah Utsman terikat dengan kepentingan-kepentingan orang Makkah, khususnya Quraisy dari bani Umayyah. Oleh karena Utsman berada di bawah pengaruh tersebut, maka satu persatu kedudukan tinggi negara diduduki oleh anggota keluarganya.¹¹⁸ Terdapat tuduhan-tuduhan penggunaan kas Negara untuk kepentingan pribadi. Namun hal itu dibantah Utsman dengan tegas, bahwasanya ia tidak pernah menggunakan kas Negara untuk keluarganya. Bahkan ia menjadi miskin karena tidak mengambil upah sama sekali.

Rasa tidak puas terhadap khalifah Utsman semakin besar dan menyeluruh. Kuffah dan Basrah yang dikuasai Thalhah dan Zubair terjadi pertentangan melawan gubernur.¹¹⁹ Demikian pula

¹¹⁶Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Logos, Jakarta, 1997, hal 60.

¹¹⁷ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal. 60

¹¹⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 38

¹¹⁹ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab ...* hal. 62

di Mesir yang kemudian bergabung dengan rakyat dari Kuffah dan Bashrah, berusaha menemui khalifah dan menuntut agar khalifah mendengarkan keluhan-keluhan yang terjadi di masyarakatnya.

Sebagai akibat dari ketidakpuasan rakyat terhadap kepemimpinan khalifah Utsman, mereka menginginkan supaya Utsman turun dari jabatan pemerintahannya. Tetapi, khalifah Utsman tidak mau turun dari jabatannya apapun yang terjadi ia akan tetap mempertahankan posisinya. Bahkan, jika ia harus dipenggal maka ia tetap tidak akan pernah turun.

Karena mempertahankan jabatan khalifahnya, Utsman dikepung selama 40 hari, dan pada hari Jum'at terakhir di awal senja tanggal 18 Dzulhijjah 35 H hingga akhirnya terbunuh dan menghembuskan nafas terakhirnya. Pembunuhnya tidak diketahui secara pasti. Ada yang menyebutkan pembunuhnya adalah seseorang bernama Aswadan bin Hamaran dari Tujib dari Mesir.¹²⁰

Ali bin Abi Thalib

Setelah khalifah Utsman terbunuh, berdasarkan pendapat yang populer, kaum muslimin mendatangi Ali dan memba'iat beliau sebelum jenazah Utsman dimakamkan. Awalnya Ali menolak untuk dibai'at, tapi karena mereka mendesak beliau,

¹²⁰ Rasul Ja'fariyan, *Sejarah Para Pemimin Islam dari Abu Bakar sampai Utsman*, Al-Huda, Jakarta, 2010, hal 264.

dang mengatakan bahwa sesungguhnya daulat ini tidak akan bertahan tanpa amir. Mereka terus mendesak hingga akhirnya Ali bersedia menerimanya. Ada yang mengatakan bahwa, orang pertama yang membai'at beliau adalah Thalhah, Zubair dan Sa'ad.¹²¹ Setelah dibaiat, Ali menuju masjid dan naik ke atas mimbar. Segenap kaum muslimin membai'at beliau pada hari Sabtu tanggal 19 Dzulhijjah 35 H.¹²²

Setelah Ali bin Abi Thalib resmi menjadi khalifah, ia melanjutkan perjuangan khalifah sebelumnya. Diantara kebijakan yang dilakukannya adalah:¹²³ *pertama*, memindahkan ibu kota kekhalifahan Islam ke Kuffah; *kedua*, menerapkan kebijakan Abu Bakar al-Shiddiq berkaitan dengan distribusi keuangan negara; *ketiga*, menjalankan kebijakan Umar bin Khattab yang tidak menugaskan sahabat besar untuk memimpin suatu wilayah.

Oposisi terhadap khalifah terang-terangan dimulai oleh Aisyah, Thalhah dan Zubair yang mengakibatkan terjadinya perang Jamal.¹²⁴ Mereka menggugat agar Ali segera menangkap dan menghukum pembunuh Utsman. Dalam perang ini pihak Ali menang, dan membawa Aisyah kembali ke Madinah

¹²¹ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab ...* hal. 64

¹²² Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah ...* hal 443.

¹²³ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Ali bin Abi Thalib*, Jakarta: Zaman, 2013, hal. 103-104

¹²⁴ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab ...* hal. 65

Kedua, Perang Shiffin (37 H); perang antara pasukan Ali bin Abi Thalib dengan pasukan Mu'awiyah. Mu'awiyah tidak mengakui kepemimpinan Ali dan dia tidak mau diturunkan dari jabatannya sebagai gubernur Suriah. Perang ini berakhir dengan peristiwa tahkim (*arbitrase*) yakni perselisihan yang diselesaikan oleh dua orang penengah sebagai pengadil, wasit yang ternyata tidak menyelesaikan masalah melainkan menegaskan bahwa gubernur yang makar mempunyai kedudukan yang setingkat dengan khalifah.¹²⁵

Ketiga, Khalifah Ali bin Abi Thalib terbunuh oleh seorang Khawarij yang bernama Abdur Rahman bin Muljam pada saat akan melaksanakan shalat subuh. Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan 40 H/ 661 M. Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintah selama 4 tahun 9 bulan.

L. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*

Biografi Imam al-Thabari

Nama lengkap Imam al-Thabari adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Khalid al-Thabari. Ia dilahirkan di Amil, Ibu kota Tabaristan pada tahun 224 H.¹²⁶

¹²⁵ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab ...* hal. 66

¹²⁶ M. Hussein Al-Dhahabi, *al-Tafsir al-Mufasssirun*, v.1 (Beirut, Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976) hal 180

Dia merupakan salah satu seorang ilmuwan yang sangat mengagumkan dalam kemampuannya mencapai tingkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu antara lain ilmu fikih, ilmu tafsir, ilmu hadis dan tarikh

Ibnu Jarir hidup di lingkungan yang mendukung penuh karir intelektual keilmuannya. Pada saat usianya tujuh tahun sudah hafal al-Qur'an. Ia menuntut ilmu setelah tahun 240 H dengan banyak melakukan *rihlah* (perjalanan jauh) sehingga bertemu dengan para ulama pada masanya. Beliau menjadi salah satu ulama yang mumpuni dan cerdas lagi mampu menghasilkan banyak karya tulis. Banyak kota yang disinggahi oleh Imam Thabari dalam rangka menuntut ilmu. Di Baghdad, dia belajar ilmu fikih kepada Hasan Za'farani, di Bashrah belajar hadis kepada Abu Abdillah al-Shan'ani. Begitu juga di Damaskus, Kufah dan lainnya.

Kota Baghdad menjadi kota domisili terakhir al-Thabari. Ia wafat pada hari Senin, 27 Syawwal 310 H/17 Februari 923 M dalam usia 86 tahun. Ia menulis beberapa karya tulis semasa hidupnya. Diantara karya tulisnya adalah *Jami'al-bayan fi al-Tafsir (Tafsir al-Thabari)*, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, *al-Qira'at wa al-Tanzil wa al-Adad Lathifatu al-Qauli fi Ahkami Syara*, *Tarikhu al-Rijal* dan lain-lain.

Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

Adapun data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin yang dapat ditemukan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

a. Abu Bakar al-Shiddiq

ما حدثنا الحارث, قال: ... قالوا: كان أول ما بدأ مرض أبي بكر به أنه اغتسل يوم الأثنين لسبع خلون من جمادى الآخرة, وتوفي أبي بكر مسي ليلة الثلاثاء, لثمان ليال بقين من جمادى الآخرة سنة ثلاث عشرة من الهجرة.¹²⁷

Telah meriwayatkan kepada kami Harists, berkata bahwa hal pertama yang memulai penyakit Abu Bakar adalah bahwa ia mandi pada hari Senin pada hari ketujuh bulan Jumadil Akhir. Dan Abu Bakar wafat pada sore hari malam Selasa, delapan hari tersisa bulan Jumadil Akhir tahun 13 H.

Sebelum Abu Bakar wafat, ia menderita sakit selama beberapa hari setelah mandi pada musim yang sangat dingin. Ia meminta Umar untuk menggantikannya menjadi imam shalat. Setelah sakit selama dua minggu, ia menghembuskan nafas terakhirnya pada hari Senin, 8 hari tersisa di bulan Jumadil Akhir 13 H.

b. Umar bin Khattab

قال أبو جعفر: وقد قيل إن وفاته كانت في غرة المحرم سنة أربع وعشرين. حدثني الحارث, قال: ... طعن عمر رضي الله تعالى

¹²⁷ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tharikh al-Thabari; Tarih al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 310 H/664 M, hal. 348.

عنه يوم الأربعاء لأربع ليال بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين، قال: فذكرت ذلك لعثمان الأحنسي، فقال: ما أراك إلا وهلت، توفي عمر رضي الله تعالى عنه لأربع ليال بقين من ذي الحجة، وحدثني أحمد بن ثابت الرازي: قتل عمر يوم الأربعاء ليال بقين من ذي الحجة تمام ثلاث وعشرين، قال أبو جعفر: طعن عمر يوم الأربعاء لسبع بقين من ذي الحجة.¹²⁸

Abu Ja'far berkata : dikatakan bahwa wafatnya terjadi pada bulan Muharram tahun 24 H. Harits mengatakan kepada saya: berkata Umar ra tertikam pada hari Rabu, empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah tahun 23 H. Dia berkata : saya mengatakan ini kepada Utsman al-Akhsani dan dia berkata : Apa yang saya lihat pada saat anda terjatuh, Umar wafat ra pada empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah. Ahmad bin Thabit al-Razi memberitahuku : Umar terbunuh pada hari Rabu, Abu Ja'far berkata : Umar terbunuh pada hari Rabu, tujuh hari tersisa di bulan Dzulhijjah

Dalam kitab *Shahih al-Thabari ini*, disebutkan banyak data tanggal wafat Umar bin Khattab dari jalur periwayatan yang berbeda-beda. Dari berbagai jalur periwayatan tersebut, mayoritas mengatakan hari terbunuhnya Umar bin Khattab adalah pada hari Rabu. Sedangkan mengenai tanggalnya terjadi perbedaan satu dengan yang lain. Sebagian besar mengatakan empat hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H, sedangkan yang lain mengatakan tiga hari

¹²⁸ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tharikh al-Thabari; Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, ... hal. 561.

atau tujuh hari terisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Bahkan ada yang mengatakan Umar wafat pada awal bulan Muharram tahun 24 H.

c. Utsman bin Affan

اختلف في ذلك بعد اجماع جميعهم على انه قتل في ذي الحجة فقل بعضهم: قتل لثمانى عشرة ليلة خلت من ذي الحجة سنة ست وثلاثين من الهجرة، فقال الجمهور منهم: قتل لثمانى عشرة ليلة مضت من ذي الحجة سنة خمس وثلاثين. حدثني الحارث بن محمد، قال: ... قتل عثمان رضي الله عنه يوم الجمعة لثمانى عشرة ليلة خلت من ذي الحجة سنة ست وثلاثين بعد العصر، وقال أبو بكر: أخبرنا مصعب بن عبد الله قال: قتل عثمان رضي الله عنه يوم الجمعة لثمانى عشرة ليلة خلت من ذي الحجة سنة ست وثلاثين بعد العصر، وقال آخرون: قتل في ذي الحجة سنة خمس وثلاثين لثمانى عشرة ليلة خلت منه.¹²⁹ وقال آخرون: قتل في أيام التسريق. سمعت يونس بن يزيد الأيلي، عن الزهري: قتل عثمان رضي الله عنه، فزعم بعض الناس أنه قتل في في أيام التسريق¹³⁰

Sesungguhnya Utsman terbunuh pada bulan Dzulhijjah tersisa delapan hari tahun 36 H. dan sebagian jumbuh mengatakan bahwa Utsman terbunuh pada hari Jum'at, 22 hari berjalan di bulan Dzulhijjah tahun 35 H. Al-Harits bin Muhammad mengatakan kepada saya, ia berkata: Utsman ra dibunuh pada hari Jum'at pada tanggal 18 Dzulhijjah tahun 36 H setelah

¹²⁹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tharikh al-Thabari; Tarih al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, ... hal. 689.

¹³⁰ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tharikh al-Thabari; Tarih al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, ... hal. 690

Shalat Ashar. Dan berkata Abu Bakar, telah membeberitahuku Mushab bin Abdullah berkata : Utsman ra dibunuh pada hari Jum'at pada tanggal 18 Dzulhijjah tahun 36 H setelah shalat Ashar. Dan yang lain mengatakan ia terbunuh pada bulan Dzulhijjah tahun 35 H pada tanggal 18. Yang lain mengatakan bahwa Utsman terbunuh pada hari Tasyrik

Perbedaan data tanggal wafat meliputi tanggal dan tahun. untuk bulan sepakat pada bulan Dzulhijjah. Tanggal wafat Utsman bin Affan banyak pendapat dalam kitab ini. Mayoritas mengatakan wafat pada tanggal 18 Dzulhijjah 35 H. Disamping pendapat mayoritas, ada pendapat lain yaitu wafat pada tanggal 22 Dzuhiyyah 35 H atau juga hari tasyrik (11,12,13 Dzulhijjah 35). Ada juga pendapat yang berbeda dalam peyebutan tahun yaitu delapan hari tersisa bulan Dzulhijjah tahun 36 H.

d. Ali bin Abi Thalib

وقال هشام: ثم قتله ابن ملجم - في رمضان لسبع عشرة مضت منه... وقتل سنة أربعين. وحدثني الحارث, قال: ... قتل علي عليه السلام وهو ابن ثلاث وستين سنة صبيحة ليلة الجمعة لسبع عشرة ليلة خلت من شهر رمضان سنة أربعين, ودفن مسجد الجامعة في قصر الإمارة¹³¹. أخبرنا محمد بن عمر, قال: ضرب علي عليه السلام ليلة الجمعة, فمكث يوم الجمعة وليلة

¹³¹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tarikh al-Thabari; Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 3*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 310 H/664 M, hal. 160-161

السبت, وتوفي ليلة الأحد لإحدى عشرة ليلة بقيت من شهر
رمضان سنة أربعين وهو ابن ثلاث وستين سنة¹³².

Dan Hisyam berkata Lalu Ibnu Muljam membunuh Ali pada bulan Ramadhan, 17 hari berjalan dan membunuh pada tahun 40 H. Memberitahukan kepadaku Muhammad bin Umar, berkata: Ali dipukul pada malam Jum'at dan dirawat pada hari Jum'at dan sabtu. Dan meninggal pada malam Ahad, 11 hari tersisa di bulan Ramadhan tahun 40 H.

Metode Penulisan dan Penyusunan Kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*

Sumber yang digunakan oleh al-Thabari sungguh sangat banyak dan berbagai macam ragam asalnya. Selain kitab tarikh yang tertulis ataupun riwayat-riwayat yang ahanya dihafalkan oleh para periwayat sebelum Al-Thabari. Ribuan riwayat tersebut yang sebelumnya terjaga oleh para *akhbari*,¹³³ dihafalkan dengan tekun oleh al-Thabari hingga selamat dari kepunahan. Lalu riwayat-riwayat itu digabungkan oleh al-Thabari dengan riwayat yang tercatat dalam kitab ataupun lembaran, lalu dikumpulkan

¹³² Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tarikh al-Thabari; Tarih al-Umam wa al-Muluk Jilid 3, ...* hal 161

¹³³ *Al-Akhbari* adalah sebutan bagi para ahli sejarah sebelum adanya sebutan ahli sejarah (muarrikh). Sebutan ini diberikan kepada seseorang yang terbiasa menuturkan kisah masyarakat arab terdahulu atau cerita-cerita yang telah lama berlalu. Seiring dengan perjalanan waktu, diantara mereka ada yang mengkhususkan diri menulis tentang peperangan di zaman nabi dengan *Shahibul Maghazi* (Ahli sejarah peperangan), adapun yang menulis tentang perjalanan hidup Nabi disebut dengan *Shahibu Al-Siyar* (Ahli sejarah riwayat hidup), sedangkan mereka yang menulis tentang nasab-nasab masyarakat aAab disebut *al-Nasabah* (Ahli ilmu nasab/silsilah).

menjadi satu dalam kitab Tarikh al-Thabari yang dapat dimanfaatkan hingga sekarang ini.

Pemaparan al-Thabari tentang sejarah yang terjadi setelah munculnya agama Islam hampir seluruhnya dilakukan dengan metode yang jelas dan dengan cara yang apik. Adapun metode penulisannya adalah¹³⁴:

- a. Penulisan sejarah dilakukan dengan metode per-tahun. Beliau menyusun berdasarkan urutan kejadian bukan berdasarkan tokoh atau kejadian-kejadian tertentu. hal ini menyebabkan pembahasann tentang peristiwa yang panjang waktunya tidak terselesaikan, karena tahun pembahasannya sudah habis. Kisahnya ditunda dan dilanjutkan pada pembahasan tahun berikutnya.¹³⁵ untuk bagian khusus yang membahas tentang sejarah Islam, dimulai dari hijrahnya nabi ke kota Madinah hingga tahun 302 H/915 M.¹³⁶
- b. Mencantumkan nama-nama para periwayat pada setiap isnadnya. Pencantuman ini sangat membantu bagi generasi berikutnya dalam menganalisis riwayat tersebut. Tapi tentunya, isnad dalam tarikh ini tidak lengkap sebagaimana isnad dalam periwayatan hadis. Hal ini bisa dilihat dari

¹³⁴ Imam al-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, hal 46

¹³⁵ Ibnu Jarir at-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011, hal 54

¹³⁶ Ibnu Jarir at-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Uma ...* hal 143

kalimat *haddatsani* (ia memberitahukan kepadaku), *haddatsana* (ia memberitahukan kepada kami), *akhbarana* (ia menceritakan kepada kami).

- c. Untuk menyusun kisah-kisah sejarahnya, ia sangat tergantung pada buku-buku yang disusun sebelumnya untuk dijadikan referensi.
- d. Menggabungkan cerita dan menyampaikan secara tekstual. Ia menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi dalam satu tahun dalam bentuk cerita, namun, seringkali berusaha menyebutkan riwayat yang begitu banyak dan berbeda-beda isinya untuk satu peristiwa saja. hal ini ia lakukan dengan berprinsip untuk menyampaikan semua apa yang ia dapatkan tanpa ada yang ditutup-tutupi.
- e. Mampu menjaga netralitasnya sebagai ahli sejarah yang terpercaya. Beliau sama sekali tidak terjerumus dalam suatu kecenderungan tertentu. Netralitas tersebut muncul dengan sendirinya karena meiliki budi pekerti yang luhur dan pengetahuan yang sangat luas.¹³⁷.

M. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab *Ashhabu al-Futya*

Biografi Ibnu Hazm

¹³⁷ Imam al-Thabari, *Shahih Tarikh al-Thabari Jilid I*, ter.: Abu Ziad Muhammad Dhiraul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, 201. hal 152

Nama lengkap Ibnu Hazm adalah Abi Muhammad bin bin Ali bin Ahmad bin said bin Hazm bin Ghalib bin Shahih bin Khalaf bin Ma'dan bin Sofyan. Ia dilahirkan pada akhir Ramadhan 384 Hyang bertepatan dengan tanggal 7 November 994 M di Cordova, Spanyol.

Ilmu yang mula-mula dipelajari oleh Ibnu Hazm adalah ilmu hadits setelah ia menghafal al-Qur'an dan sya'ir bahasa arab. Ilmu Fikih pertama kali dipelajari Mazhab Maliki karena mazhab ini yang paling dianut oleh masyarakat Andalus. Ia belajar kitab al-Muwatha' Abu Abdullah bin Dahun.

Ibnu Hazm banyak menimba ilmu dari ulama-ulama yang berpengaruh pada masanya seperti Ibnu Abdullah –Barr al-Maliki dan Abdullah al-Azdi yang dikenal dengan sebutan al-Fardhi. Disamping ahli dalam bidang fikih dan hadits, al-fardhi juga ahli dalam bidang satra dan sejarah khususny abiografi tentang ulama Andalusia.

Adapun karya yang dihasilkan Ibnu Hazm semasa hidupnya sangatlah banyak. Diantara karya tersebut adalah *al-Ihkam fi Ushulu al-Ahkam*, *al-AKhlaq wa al-Siyar*, *Ashabu al-Futya*, *al-Imamah wa al-Siyasah*, *al-Jami' fi Shahihi al-Hadis* dan lain-lain.¹³⁸ Ibnu Hazm wafat pada akhir bulan Sya'ban tahun 456 H dalam usia 71 tahun.

¹³⁸ Ghanie-np.blogspot.com/2011/03/biografi-dan-pemikiran-ibn-hazm-dan.html?m=1 dikases pada hari Ahad, 30 Juni 2019 pukul 11.10 WIB.

Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

Adapun data wafat khulafaur rasyidin yang dapat ditemukan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

a. Abu Bakar al-Shiddiq

هو: عبدالله بن عثمان بن عامر ... وفاته : توفي يوم الإثنين في جمادى الأولى سنة (١٣) وله (٦٣ سنة)¹³⁹
... ia wafat pada hari Senin, bulan Jumadil Ula tahun 13 H dalam usia 63 tahun.

b. Umar bin Khattab

هو: عمر بن الخطاب بن نفيل ... وفاته : قيل طعن يوم الأربعاء لأربع ليال بفين من ذي الحجة سنة (٢٣) ودفن يوم الأحد صباح هلال المحرم سنة (٢٤) على الأرجح¹⁴⁰
Yaitu Umar bin Khattab bin Nafil... wafatnya : dikatakan bahwa ia ditikam pada hari Rabu, empat hari tersisa pada bulan Dzulhijjah tahun 23 H dan dimakamkan pada hari Ahad pagi, awal bulan Muharram tahun 24 H.

c. Utsman bin Affan

هو: عثمان بن عفان بن أبي العاص ... وفاته : قيل : يوم (١٨) :
وقيل يوم (٢٢) ذي الحجة سنة (٣٥)¹⁴¹
... ia Utsman bin Affan bin Ash... wafat pada tanggal 18. Yang lain tanggal 22 Dzulhijjah 35 H.

¹³⁹ Al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 456 H, hal. 45.

¹⁴⁰ Al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, ... hal. 40.

¹⁴¹ Al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, ... hal. 44.

d. Ali bin Abi Thalib

هو: علي بن أبي طالب بن عبد المطالب ... وفاته: قتل في ليلة السابع عشر من شهر رمضان سنة (٤٠) ¹⁴²

Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib.... Wafatnya: ia terbunuh pada malam ketujuh belas Ramadhan tahun 40 H.

Metode Penulisan dan Penyusunan Kitab *Ashhabu al-Futya*

Kitab ini lebih tepat dinamakan sebagai kitab Biografi para sahabat daripada kitab tarikhal Kitab ini merupakan kitab yang sangat ringkas yang berisi biodata para sahabat Nabi. Penyajian data dalam kitab ini juga singkat dan tidak mencantumkan periwayatnya secara lengkap.

Penyusunan kitab ini berdasarkan urutan nama hijaiyyah (bukan berdasarkan urutan waktu) dan pembahasannya juga tidak terlalu panjang, hanya berisi tahun kelahiran, nasabnya, kunyah, masa kehidupannya dan tangga wafatnya, dan semuanya disajikan secara ringkas dan padat.

Dalam kitab ini dipaparkan banyak pendapat namun hanya dengan menyebutkn kata “*qila*” tanpa menyebutkan sanad periwayatnnya. Namun di kahir dari setiap pembahasan biografi akan dicantumkan banyak dicantumkan nam-nama kitab yang dijadikan sebagai rujukan penulisannya.

¹⁴² Al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, ... hal. 41

N. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab *al-Kamil fi al-Tarikh*

Biografi Ibnu Atsir

Izzudin bin al-Atsir nama lengkapnya Izzudin Abu al-Hasan, ‘Ali bin Muhammad bin Abdu al-Karim bin Abdu al-Wahid, yang terkenal dengan nama Ibn al-Atsir, Abu al-Karam, Al-Syaibani, al-Jazari. Al-Jazari adalah penyandaran ke daerah yang terletak antar sungai Tigris dan sungai Eufrat. Daerah tersebut terkenal dengan nama Jazirah Ibn Umar. Dia dilahirkan pada tanggal 4 Jumadil Ula tahun 555 H (1160 M) di Jazirah Ibn Umar.

Ia adalah orang yang sangat terpercaya keilmuannya dalam bidang sejarah, baik masa lalu maupun yang semasa dengannya. Ibnu Atsir tidak hanya menguasai sejarah, tetapi juga menguasai ilmu hadis, Sirah Nabi, garis keturunan (*ilm-ansal*) bangsa Arab, dan hari-hari kejayaan mereka. Dia adalah seorang ilmuwan yang terkenal dengan spesialis al-qur’an, hadis, dan nahwu.

Pengembaraan intelektualnya yang panjang menuntut ilmu dengan bergaul dan belajar dari berbagai ulama. Ibnu Atsir menekuni bidang-bidang kajian, semisal hadis, fikih, ushuluddin,

faraid (ilmu waris), logika (*mantiq*) dan ilmu *qira'at*,
jurisprudensi Islam dan ilmu sejarah¹⁴³

Menjelang masa-masa pengembaraannya berakhir, Ibnu Atsir bermukim di Mosul, dengan menyibukan diri pada penulisan dan penyusunan karya-karyanya sekaligus menggeluti karirnya di pemerintahan. Rumah kediamannya menjadi pertemuan para pengunjung dan penuntut ilmu. Ibnu Atsir wafat pada bulan Sya'ban tahun 630 H (1233 M).¹⁴⁴

Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

Adapun data wafat Khulafaur Rasyidin yang dapat ditemukan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

a. Abu Bakar al-Shiddiq

كانت وفاة ابي بكر رضي الله عنه لثمان ليال بقين من جمادى
الأخرة ليلة الثلاثاء وهو ابن ثلاث وستين سنة وهو
الصحيح¹⁴⁵....

Adapun Abu Bakar wafat 8 hari tersisa bulan Jumadil Akhir,
malam Selasa dalam usia 63 tahun. Ini pendapat yang shahih

b. Umar bin Khattab

ولم يزل يذكر الله تعالى ويديم الشهادة إلى أن توفي ليلة الأربعاء
ثلاث بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين. وقيل طعن يوم

¹⁴³ Shidqy Munjin dan Satria Setiawan, "Analisis Penulisan al-Kamil fi al-Tarikh karya Ibn Al-Atsir", :*Jurnal Rihlah Vol.6 No. 2/2018 hal. 154*

¹⁴⁴ Syamsuddin al-Dzahabi, *Tarikh al-Islam*,

¹⁴⁵ Ibnu al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 630 H, hal. 267.

الأربعاء لأربع بقين من ذي الحجة و دفن يوم الأحد هلال محرم
سنة أربع وعشرين¹⁴⁶.

Dan dia tidak berhenti mengingat Allah SWT hingga maut menjemputnya pada malam Rabu, tiga hari tersisa di bulan Dzulhijjah tahun 23 H. dimakamkan pada hari Ahad, awal bulan Muharram tahun 24 H.

c. Utsman bin Affan

وكان قتله لثمانى عشرة خلت من ذي الحجة سنة خمس وثلاثين يوم الجمعة, وانت خلافته اثنتى عشرة سنة إلا اثنى عشر يوما, وقيل: إلا ثمانية أيام, وقيل: بل كان قتله سنة ست وثلاثين لثمانى عشرة خلت من ذي الحجة سنة ست وثلاثين, وقيل: بل قتل أيام التشريق وكان عمره اثنتين وثمانين سنة, وقيل: ثمانيا وثمانين سنة, وقيل: تسعين سنة, وقيل: خمسا وسبعين سنة, وقيل: ستا وثمانين سنة.¹⁴⁷

Dia terbunuh pada tanggal 18 Dzulhijjah tahun 35 H pada hari Jum'at dengan masa kekhalifahan selama dua belas tahun kurang du belas hari yang lain mengatakn kurang delapan hari. Tetapi ada yang mengatakn dibunuh pada tahun 36 H tanggal 18 Dzulhijjahal Namun, dikatakan ada terbunuh pada hari Tasyrik pada usia 88 tahun.

d. Ali bin Abi Thalib

وفي هذه السنة قتل علي في شهر رمضان لسبع عشرة خلت منه – وقيل: لأحدى عشرة, وقيل: لثلاث عشرة بقيت منه – وقيل:

¹⁴⁶ Ibnu al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hal. 448.

¹⁴⁷ Ibnu al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hal. 68-69.

في شهر ربيع الآخرة سنة أربعين. والأول أصح. (في شهر
رمضان يوم الجمعة)¹⁴⁸

Pada tahun ini, Ali wafat pada tanggal 17 Ramadhan. Riwayat lain mengatakan tanggal 11. Dikatakan juga 13 hari tersisa di bulan Ramdhan. Ada juga yang mengatakan pada bulan Rabiul Akhir tahun 40 H.

Metode Penulisan dan Penyusunan Kitab *al-Kamil fi al-Tarikh*

Ada beberapa pendekatan metodologis yang dilakukan oleh Ibnu Atsir dalam penulisan kitab *al-Kamil fi al-Tarikh* yaitu:¹⁴⁹

- a. Ibnu Atsir menyebutkan sejarahnya berdasarkan urutan kronologis
- b. Ia merangkum riwayat-riwayat yang menyebutkan beberapa kejadian yang sama, sehingga tidak membuat para pembacanya jenuh. Tahap ini bisa disebut tahap *heuristik*
- c. Ibnu Atsir hanya mengutip riwayat-riwayat yang telah diuji kebenarannya. Langkah ini merupakan hal yang tidak sulit bagi sekelas Ibnu Atsir yang terkenal dengan keahliannya dalam ilmu *hadits*. Tahap ini bisa disebut tahap *kritik*. Tahap dimana seorang sejarawan harus memilah data mana yang layak untuk diangkat menjadi sebuah fakta.

¹⁴⁸ Ibnu al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, ... hal. 254.

¹⁴⁹ Shidqy Munjin dan Satria Setiawan, “*Analisis Penulis n... hal. 158*”

- d. Setelah berhasil menghimpun riwayat-riwayat yang sudah teruji, lalu menyusun dalam sebuah tema dengan urutan yang bersesuaian dan berkesinambungan. Tahap ini disebut tahap *interpretasi*.
- e. Ibnu Atsir menhuji peristiwa sejarah dengan pendekatan ilmu-ilmu bantu yang bersesuaian dengan pembahasannya
- f. Ibnu Atsir menilai sebuah sejarah dengan pendekatan kontinuitas, bahkan Ibnu Atsir berhasil mengungkap sebuah peristiwa berdasarkan aspek-aspek yang mengitarinya. Mulai dari aspek sosiologis, antropologis, dan kejadian kronologis sebelumnya.

O. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab *Siyar A'lam al-Nubula*

Biografi Imam al-Dzahabi

Nama lengkap beliau adalah al-Imam al-Hafidz Syamsuddin Abu Abdullah al-Turkamany al-Dzahabi. Ia adalah seorang ahli hadits modern yang memiliki kehebatan tiada tanding dan menjadi rujukan ketika terjadi suatu permasalahan. Dia juga penghulu manusia dalam hafalan, pemimpin madzhab pada masanya, baik secara maknawi maupun lafzdi, ahli dalam bidang

*Jarh wa Ta'dil*¹⁵⁰, dan tokoh dalam segala jalan. Seakan-akan umat manusia berdiri dalam satu tangga, sedangkan ia melihat mereka dan memberitahu mereka tentang orang yang hadir kepada mereka.

Al-Dzahabi lahir pada tahun 673 M dan wafat pada tahun 748 M. Sebelumnya sempat mengalami kebutaan menjelang wafatnya. Ia belajar hadis pada usia 18 tahun kepada banyak guru dari berbagai daerah seperti Damaskus, Ba'laba', Mesir, Iskandariyah, Mekkah, Halb, Banabulis dan sebagainya. Ia tinggal di Damaskus hingga wafatnya. Banyak orang yang datang dari penjuru dunia untuk belajar kepadanya.¹⁵¹

Banyak karya yang dihasilkannya antara lain *al I'bar*, *Duwalu al-Islam*, *al-Nubala*, *al-Mizan fi adh-Dhu'afa'*, *Mukhtashar Sunan al-Baihaqi*, *Thabaqah al-Huffazh*, *Thabaqat al-Qurra'* dan kitab ringkas lainnya.

Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

Adapun data wafat khulafaur rasyidin yang dapat ditemukan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

a. Abu Bakar al-Shiddiq

¹⁵⁰ *Jarh wa Ta'dil* salah satu cabang disiplin ilmu hadits yang membahas tentang sisi keadilan, kedhabitan, dan cacat yang dimiliki oleh setiap individu yang meriwayatkan hadits

¹⁵¹ Imam al-Dzahabi, *Nuzhatul Fudhala Tahdzib Siyar A'lam al-Nubala*, ter. Munir Abudin, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008, hal. 13-14

وعن عائشة قالت : أول ما بديء مرض أبي بكر أنه اغتسل, وكان يوماً بارداً فحم خمسة عشر يوماً لا يخرج إلى صلاة, وإن يأمر عمر بالصلاة, وكانوا يعودونه, وكان عثمان ألزامهم له في مرضه. وتوفي مساء ليلة الثلاثاء لثمان بقين من جمادى الآخرة. وكانت خلافته سنتين ومائة يوماً¹⁵².

Dari 'Aisyah ia berkata : yang menyebabkan awal pertama kali Abu Bakar sakit adalah ia mandi apada saat hari sangat dingin. Ia tidak keluar untuk mengerjakan shalat. Dan ia memerintahkan Umar untuk mengimami shalat. dan ada banyak orang yang mendoakannya dan Utsman berkomitmen untuk kesembuhan penyakitnya. Dia meninggal sore hari, malam Selasa delapan hari tersisa dari bulan Jumadil Akhir

b. Umar bin Khattab

وقال معاذ بن أبي طلحة: أصيب عمر يوم الأربعاء لأربع بقين من ذي الحجة, وكذا قال زيد بن أسلم وغير واحد. وقا إسماعيل بن محمد بن سعد بن أبي وقاص: إنه دفن يوم الأحد مستهل المحرم¹⁵³.

Dan berkata Ma'dan bin Abi Thalhah : pada hari Rabu, Umar terluka, empat hari tersissa dari bulan Dzulhijjahal Begitu juga Zaid bin Aslam dan teman yang lainnya mengatakan hal sama. Dan Ismail bin Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqqas mengatakan bahwa ia dimakamkan pada hari pertama Muharram.

Metode Penulisan dan Penyusunan Kitab *Siyar A'lam al-Nubala*

¹⁵² Al-Imam Syamsu al-Din al-Dzahabi, *Siyar a'lam al-Nubala'*, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010, hal. 270-271.

¹⁵³ Al-Imam Syamsu al-Din al-Dzahabi, *Siyar a'lam al-Nubala'*, ... hal. 329-330.

Ada beberapa pendekatan metodologis yang dilakukan oleh Ibnu Atsir dalam penulisan kitab *al-Kamil fi al-Tarikh* yaitu

- a. Memaparkan biografi orang yang ditulis disertai dengan komentar yang diperlukan dengan melakukan pengecekan secara mendetail terhadap cerita yang dipaparkannya baik dari sisi menyebutkan kekurangannya atau kelebihanannya.
- b. Kitab ini memadukan informasi sejarah dengan riwayat hidupnya. Kitab ini membahas tentang biografi secara panjang lebar disertai dengan cerita-cerita sejarah dan metode yang runtun, yang ditulis di sela-sela penulisan biografi seorang tokoh, khususnya biografi khalifah, raja dan pemimpin.
- c. Kitab ini mencakup sebagian besar sejarah orang-orang penting di mata manusia. Biografi para ahli hadits lebih banyak disebutkan daripada tokoh lainnya. Hal ini karena perhatian al-Dzahabi terhadap hadits lebih besar daripada disiplin ilmu lainnya, karena memang ia seorang *hafizh*¹⁵⁴ dan mahir dalam ilmu hadits

P. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Kitab *al-Bidayah wa al-Nihayah*

¹⁵⁴ *Hafizh* adalah seorang yang lebih banyak mengetahui perawai di setiap tingkatan daripada perawai yang tidak diketahuinya. Ada juga yang berpendapat bahwa *hafizh* merupakan predikat yang diberikan kepada orang yang menghafal seratus ribu hadits.

Biografi Ibnu Katsir

Beliau adalah seorang yang dijuluki sebagai *al-Hafizh* yang menjadi rujukan pokok, gurunya ilmu hadits, *al-Hujjah*, *al-Muarrikh*-ahli sejarah, *al-Tsiqah* Imamuddin-tiangnya agama, *Abul Fida' Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir Al-Qurasyi al-Bashrawi al-Dimasqy al-Syafi'i*. Ia lahir di sebuah desa yang bernama Mijdal, sebuah perkampungan di bagian timur Bushra yang masuk wilayah Damaskus pada tahun 701 H.¹⁵⁵ Ayahnya berprofesi sebagai penceramah agama di Majdal. Kemudian ia hijrah ke Damaskus pada tahun 707 H bersama saudaranya kamaluddin Abdul wahab setelah ayahnya wafat.¹⁵⁶

Petualangan intelektualnya dimulai di bawah bimbingan langsung saudaranya yakni Abdul Wahab. Kemudian dilanjutkan mencari ilmu pengetahuan di bawah bimbingan para ulama besar di masanya. Ia mulai menghafalkan al-Qur'an dan selesai pada tahun 711 H dan membaca dengan berbagi qira'at hingga mendapat julukan *ahlu al-qurra'* (ulama pakar bacaan al-Qur'an), belajar ilmu fikih di bawah asuhan dua guru besarnya yakni Burhanuddin al-Fazari dan Kamaluddin Ibnu Qadhi Syuhbah¹⁵⁷

¹⁵⁵ Kepastian mengenai tahun kelahirannya apakah 700 H atau 701 H masih terjadi perdebatan pendapat. Namun yang yang lebih kuat adalah adalah 701 Hijriyyahal

¹⁵⁶ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Lukman Hakim dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012, hal 13

¹⁵⁷ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah ...* hal 16

Ia menjadi menantu Abu al-Hajjaj al-Mizzi dengan menyunting putrinya Zainab dan menetap bersamanya serta belajar darinya. Ia juga menetap bersama Ibnu Taimiyah dan melakukan interpretasi dihadapannya, saling membela dan membantah dan banyak pendapat yang ia ikuti.¹⁵⁸

Banyak karya yang dihasilkan semasa hidupnya. Diantara karya-karya adalah *al-Ijtihad fi Thalabi al-Jihad, Ahkamu al-Tanbih, al-Ahkam al-Sughra fi al-Hadits, al-Ahkam al-Kabir, Ikhtisar Ulumi al-Hadits, al-Bidayah wa al-Nihayah, Tafsir al-Qur'anu al-'Adhim, Jami'u al-Masanid* dan masih banyak lagi.¹⁵⁹

Ibnu Katsir terus berkarya hingga akhir hayatnya. Ia kehilangan pandangan matanya pada saat sedang menyusun kitab *Jami'u al-Masanid* lalu ia menyelesaikannya kecuali sebagian hadits Musnad Abu Hurairah. Ia wafat pada hari Kamis, 26 Sya'ban 774 H di Damaskus dan dimakamkan dekat dengan gurunya Ibnu Taimiyah¹⁶⁰

Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

Adapun data wafat khulafaur rasyidin yang dapat ditemukan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

¹⁵⁸ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 16

¹⁵⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 28-35

¹⁶⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 36

a. Abu Bakar al-Shiddiq

كانت وفاة الصديق رضي الله عنه في يوم الاثنين عشية، وقيل بعد المغرب ودفن من ليلته، وذلك لثمان بقين من جمادى الآخر سنة ثلاث عشرة بعد مرض خمسة عشر يوماً¹⁶¹

Dan adapun wafatnya Abu Bakar al-Shiddiq pada hari Senin malam, dikatakan setelah waktu maghrib dan dimakamkan pada malam harinya. Delapan hari tersisa di bulan Jumadil Akhir tahun 13 H setelah sakit selama lima belas hari.

b. Umar bin Khattab

قال الواقدي ... طعن عمر يوم لأربعاء لأربع ليال بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين، ودفن يوم لأحد صباح هلال المحرم سنة اربع وعشرين¹⁶² وقال ابن جرير: حدثت عن هشام بن محمد قال: قتل عمر لثلاث بقين من ذي الحجة سنة ثلاث وعشرين فانت خلافته عشر سنين وستة أشهر وأربعة أيام¹⁶³

Dan Ibnu Jari berkata: telah menceritakan kepadku Hasyim bin Muhammad berkata: Umar terbunuh tiga tersisa bulan Dzulhijjah tahun 23 H.

c. Utsman bin Affan

كانت مدة حصار عثمان رضي الله عنه ... ثم كان قتله رضي الله عنه في يوم الجمعة بلا خلاف ... وقال آخرون ... وكان ذلك لثمانى عشرة ليلة خلت من ذي الحجة على المشهور، وقيل في أيام التشريق، ... قتل عثمان فرز عم بعض الناس أنه قتل أيام

¹⁶¹ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 774 H, hal 15.

¹⁶² Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, ... hal 111

¹⁶³ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, ... hal 111

التشريق، وقال بعضهم قتل يوم الجمعة لثلاث خلت من ذي الحجة¹⁶⁴

Kemudian membunuh Utsman ra pada hari Jum'at (Tanpa ada perselisihan pendapat). Pendapat lain mengatakan pada tanggal 18 bulan Dzulhijjah yang Masyhur. Ada juga yang mengatakan dibunuh pada hari Tasyrik. Sebagian lagi mengatakan pada tanggal 3 bulan Dzulhijjah 35 H.

d. Ali bin Abi Thalib

وحاصل الأمر أن علياً قتل ليلة الجمعة سحراً، وذلك لسبع عشرة خلت من رمضان من سنة أربعين. وقيل: إنه قتل في ربيع الأول. والأول هو الأصح الأشهر. والله أعلم. ودفن بالكوفة، عن ثلاث وستين سنة...¹⁶⁵

Ali berhasil dibunuh pada malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H. yang lain mengatakan pada bulan Rabiul Awwal. Pendapat pertama lebih shahih dan masyhur.

Metode Penulisan dan Penyusunan Kitab *al-Bidayah wa al-Nihayah*

Ibnu Katsir menulis kitab tarikh dimulai dengan pembahasan tentang khalifah (orang pertama di muka bumi), kisah-kisah para nabi, beragam ujian yang menimpa umat manusia dan berbagai kisah peperangan yang membawa banyak korban (*al-malahim*) dengan penelitian yang sangat mendalam. Dia mengelaborasi antara tafsir dan sejarahnya dan meneliti

¹⁶⁴ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7, ...* hal. 152.

¹⁶⁵ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah, Juz. 11, hal. 22-23*

sejarah Islam hingga tahun 767 H serta menghimpun berbagai peristiwa dan biografi orang-orang terkenal.¹⁶⁶

Ia mengikuti jejak karya tulis yang dihimpun oleh kedua gurunya¹⁶⁷ dan menambahkan berbagai perkembangan sejarah yang terjadi setelah kedua gurunya wafat dan peristiwa yang terjadi pada masa hidupnya hingga menjelang wafatnya pada sepertiga terakhir abad ke-8 H. Ia menyusun berbagai peristiwa sejarah berdasarkan tahun hijriyah dan mengupas seluruh peristiwa dengan panjang lebar.¹⁶⁸

Ia menyampaikan riwayat dan membiarkan ‘illat yang merusak ke-shahih-annya tetap ada serta mengabaikan riwayat tersebut tetap bertahan. Mayoritas ulama menceritakan bahwa mereka membebaskan diri mereka dari tanggung jawab ketika mereka menyampaikan apa yang mereka sampaikan hanya cukup dengan mengemukakan sanad-sanadnya.¹⁶⁹ Ia menghimpun berbagai peristiwa sejarah dan biografi orang-orang terkenal dan menjelaskan perbedaan sanad yang menjadi sandarannya.¹⁷⁰

Q. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin dalam Buku Literatur Indonesia

¹⁶⁶ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 3

¹⁶⁷ Guru-guru Ibnu Katsir dalam bidang ilmu tarikh adalah al-Qasim bin Muhammad al-Birzali dan Syamsuddin al-Dzahabi. al-Dzahabi adalah pengarang kitab *Siyar ‘Alam al-Nubala*.

¹⁶⁸ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 4

¹⁶⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 5

¹⁷⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah* ... hal 6

Sebagai salah sampel satu buku literatur Indonesia tentang sejarah Islam yang diambil untuk penulisan dan penyusunan tesis ini adalah Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin. Pemilihan buku ini karena merupakan salah satu referensi buku yang dipakai pada jenjang Madrasah Aliyah dan merupakan buku bantuan dari Kementerian Agama.

Data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin dalam literatur Indonesia merupakan data tunggal artinya dalam satu buku hanya mencantumkan satu tanggal wafat. Hal ini berbeda dengan literatur arab yang menyajikan berbagai macam data tanggal wafat yang berbeda-beda dalam literatur kitab yang sama. Begitu juga dalam buku Sejarah Peradaban Islam yang menyajikan satu data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin.

Dalam buku ini Abu Bakar al-Shiddq dicatat meninggal dunia pada hari Senin, 23 Agustus 624 M. beliau wafat setelah 15 hari berbaring selama 15 hari dalam usia 63 tahun. adapun masa kekhalifahannya selama 2 tahun 3 bulan 11 hari.¹⁷¹

Adapun Umar bin Khattab wafat pada tanggal 1 Muharram 24 H. Sebelum wafat, Ia membentuk dewan formatur yang terdiri dari enam sahabat Nabi ditambah Abdullah bin Umar yang bertugas untuk memilih penggantinya. Ia memimpin umat Islam selama 10 tahun 6 bulan 4 hari.¹⁷²

¹⁷¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam ...* hal. 98

¹⁷² Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam ...* hal. 103-104

Usman bin Affan menjadi khalifah ketiga yang memerintah paling lama selama 12 tahun. Usman bin Affan wafat setelah terbunuh dalam pengepungan yang dilakukan oleh para pemberontak. Mereka membunuh khalifah pada saat beliau sedang membaca al-Qur'an pada tanggal 17 Juni 656 M.¹⁷³

Khalifah yang terakhir adalah Ali bin Abi Thalib. ia diangkat setelah menerima baiat dari beberapa sahabat Muhajirin dan Anshar yang diawali dengan baiatnya Thalhah bin Ubaidillah. Ali terbunuh pada 17 Ramadhan 40 H oleh kaum khawarij yang bernama Ibnu Muljam.¹⁷⁴

R. *Mukhtashar* dan Analisis Tanggal Wafat dari Kitab-Kitab Sejarah Islam

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang data tanggal wafat, kita ketahui terlebih dahulu urutan penulisan kitab-kitab tarikh tersebut dan juga data wafat Khulafaur Rasyidin yang ditemukan dalam kitab-kitab tersebut. Kitab *Tarikh Shahih al-Thabari* merupakan yang lebih dahulu disusun dibandingkan dengan keempat kitab lainnya. Kitab tarikh ini ditulis oleh Imam al-Thabari yang lahir pada tahun 224 H dan wafat pada tahun 310 H. Adapun urutan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁷³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* ... hal. 108

¹⁷⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* ... hal. 112

Tabel 3.1. Kelahiran dan Wafat Pengarang Kitab Sejarah Islam

No	Nama Kitab	Nama Pengarang	Lahir	Wafat
1	تاريخ الطبري	Imam al-Thabari	224 H	310 H/923 M
2	اصحاب الفتيا	Ibnu Hazm	384 H	456 H
3	الكامل فى التاريخ	Ibnu Atsir	555 H/1160 M	630 H/1233 M
4	سير اعلام النبلاء	Imam al-Dzahabi	673 H/1274 M	785 H/1348 M
5	البداية والنهاية	Ibnu Katsir	701 H	774 H
6	Sejarah Peradaban Islam	Samsul Munir Amin	19 Februari 1963	-

Tabel 3.2. Tanggal Wafat Khulafaur Rasyidin

No	Nama Kitab	Abu Bakar	Umar	Utsman	Ali
1	تاريخ الطبري	Senin malam Selasa, 8 hari sebelum berakhirnya bulan Jumadil Akhir 13 H	Malam Rabu, 3 atau 4 atau 7 hari sebelum bulan Dzulhijjah berakhir 23 H. ada juga yang mengatakan wafat pada bulan	Jumat, 18 Dzulhijjah 36 H, 18 Dzulhijjah 35 H atau 22 dzulhijjah 35 H. Ada yang mengatakan terbunuh pada hari Tasyrik.	Terbunuh pada tanggal 17 Ramadhan, 40 H Malam Ahad, 11 hari tersisa bulan Ramadhan 40 H

No	Nama Kitab	Abu Bakar	Umar	Utsman	Ali
			Muharram		
2	اصحاب الفتيا	Meninggal pada hari Senin, Jumadil Ula 13 H	Dibunuh hari Rabu, 4 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H. Wafat hari Ahad, bulan Muharram 24 H	Ada yang mengatakan 18 atau 22 Dzulhijjah 35 H	Dibunuh pada malam 17 Ramadhan tahun 40 H
3	الكامل في التاريخ	Malam selasa, 8 hari tersisa dari bulan Jumadil Akhir 13 H	Malam Rabu, 3 hari atau 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H	Hari Jum'at, 18 Dzulhijjah 35 H. atau 18 Dzulhijjah 36 H. Ada yang mengatakan terbunuh pada hari Tasyrik	Dibunuh pada malam Jum'at, 11 atau 17 Ramadhan 40 H atau Jum'at, 13 tersisa bulan Ramadhan 40 H. Ada yang mengatakan pada bulan Rabiul Akhir 40 H
4	سير اعلام النبياء	Senin malam selasa, 8 hari sebelum berakhirnya Jumadil Akhir 13 H	Rabu, 4 hari terisisa dari bulan Dzulhijjah 23 H	-	-
5	البداية	Senin malam, 8	Rabu, 3, 4 hari terisisa	Jum'at, 3 atau 18	Terbunuh pada hari

No	Nama Kitab	Abu Bakar	Umar	Utsman	Ali
	والنهاية	hari sebelum berakhirnya Jumadil Akhir 13 H	dari bulan Dzulhijjah 23 H.	Dzulhijjah 35 H. ada juga yang mengatakan wafat pada hari Tasyrik.	Jum'at tanggal 17 Ramadhan 40 H. Ada yang mengatakan pada bulan Rabiul Awwal 40 H
6	Sejarah Peradaban Islam	Senin, 23 Agustus 624 H	1 Muharram 24 H	17 Juni 656 M	17 Ramadhan 40 H

Data tanggal wafat Khulafaur Rasyidin yang disajikan dalam berbagi kitab sejarah tersebut, tidak ada data yang sama persis (kalau tidak mau dikatakan berbeda). Antara pendapat data tanggal wafat dalam kitab yang satu dengan yang lain ada yang saling menguatkan, namun ada pula yang saling kontradiktif satu dengan yang lainnya sehingga pendapat tersebut saling melemahkan.

Berdasarkan metodo penulisan kitab tarikh tersebut, tidak ada yang menuliskan secara eksplisit maupun implisit teknik penanggalan yang digunakan dalam penentuan waktu sebuah kejadian. Semua data waktu yang digunakan dalam tersebut berdasarkan hasil periwayatan. Hal ini bisa dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam periwayatan seperti *haddatsana*, *akhbarona*, *haddatsani*, *akhbaroni*, *qiila* (tanpa mencantumkan periwayatnya) dan lain sebagainya.

Penulisan data wafat Khulafaur Rasyidin juga berdasarkan jalur periwayan, bukan berdasarkan teknik penanggalan. Hal ini disebabkan, para penulis kitab tarikh tersebut disamping sebagai ahli sejarah, mereka juga ahli di bidang ilmu hadis yang menggunkan jalur periwayatan sebagai pedoman dalam menentukan keshahihan sebuah hadis.

Perbedaan penulisan kitab hadis dan tarikh adalah dalam hal penulisan riwayat. Dalam ilmu hadis, riwayat itu akan diterima apabila telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana yang dilakukan Imam Bukhori, Imam Muslim dan yang lainnya. Sedangkan dalam penulisan tarikh, para pengarang kitab tidak memilih dan memilih antara riwayat-riwayat yang berbeda.

Pengarang kitab tarikh menerima riwayat yang diterimanya tanpa melakukan seleksi secara mendalam sebagaimana yang dilakukan dalam ilmu hadis. Hal ini yang terkadang menjadikan informasi yang diperoleh saling kontradiksi antara dengan yang lainnya. Sehingga bagi para pembaca harus bisa memilah yang lebih shahih dan masyhur.

Penulisan kitab tarikh dengan metode tersebut memiliki sisi negatif. Sebagaimana pendapat beberapa ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad bin Thair al-Barzanji ketika mentakhrij

kitab *Shahih Tarikh al-Thabari*. Diantara catatan negatif tersebut antara lain:¹⁷⁵

1. Tidak ada analisa dari Imam al-Thabari. Ia hanya menyebutkan riwayat sejarah saja dan menyerahkan tanggung jawab riwayat tersebut kepada periwayat sebelumnya. Padahal Imam al-Thabari adalah seorang ulama ahli hadis dan ia mampu menerapkan metode ahli hadis dengan memeriksa sanadnya, tanpa harus masuk ke dalam wilayah matannya.
2. Imam al-Thabari jarang menyebutkan kitab sebelumnya yang dijadikan sebagai buku rujukan
3. Imam al-Thabari terkadang melakukan pemenggalan cerita dari sebuah kejadian untuk menyebutkan berbagai macam riwayat atau memenggalnya karena kejadiannya berlangsung hingga bertahun-tahun lamanya.
4. Imam al-Thabari terlanjur terkonsentrasi pada sisi politik

Sedangkan dalam penulisan kitab *Siyar A'lam al-Nubala*, Imam al-Dzahabi telah melkaukan kajian kritik dan analisis.ia tidak membiarkan peristiwa sejarah berjalan tanpa kritik jika menurutnya perlu dikritik dan dijelaskan. Oleh karena itu, terkadang ia menolak peristiwa yang dinilainya mungkar atau mengoreksi peristiwa sejarah yang masih sebatas asumsi atau mendukung pendapat penulis lain dan lain sebagainya.

¹⁷⁵ Imamr al-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam. hal 157-161

BAB IV
KOREKSI TANGGAL WAFAT KHULAFSAUR RASYIDIN
DALAM KITAB-KITAB SEJARAH ISLAM

S. Koreksi Tanggal Wafat Abu Bakar al-Shiddiq

Dalam berbagai literatur sebagaimana yang telah dibahas dalam Bab II, diperoleh data wafat Abu Bakar tidak yang tidak seluruhnya sama. Sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

No	Nama Kitab	Data Wafat
1	تاريخ الطبري	Senin malam Selasa, 8 hari sebelum berakhirnya bulan Jumadil Akhir 13 H
2	اصحاب الفتيا	Meninggal pada hari Senin, Jumadil Ula 13 H
3	الكامل فى التاريخ	Malam Selasa, 8 hari tersisa dari bulan Jumadil Akhir 13 H
4	سير اعلام النبلاء	Senin malam Selasa, 8 hari sebelum berakhirnya Jumadil Akhir 13 H
5	البداية والنهاية	Senin malam, 8 hari sebelum berakhirnya Jumadil Akhir 13 H

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa sebagian besar ahli sejarah meriwayatkan bahwa Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada hari Senin dan tanggalnya wafatnya 8 hari tersisa di bulan Jumadil Akhir 13 H. Ahli sejarah juga sepakat bahwa Abu Bakar wafat pada bulan Jumadil Akhir kecuali dalam kitab *Ashhab Al-Futya*

saja yang berbeda yaitu bulan Jumadil Ula. Sedangkan untuk tahun sepakat bahwa ia wafat pada tahun 13 H.

Untuk mengetahui validitas hari, tanggal, bulan dan tahun wafat tersebut maka perlu diverifikasi ketersesuaian antar data-data tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan konversi data tersebut kedalam kalender Masehi. Data yang digunakan sebagai data pembanding dan konversi adalah 8 hari tersisa di bulan Jumadil Akhir 13 H Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Jika tanggal dalam kalender Hijriyyah adalah D M Y, maka D sebagai tanggal, M sebagai Bulan dan Y sebagai tahun. Jadi D=21 (menurut hisab Urfi, umur bulan Jumadil Akhir 29 hari), M=5, Y=13
2. Tahun penuh yang telah dilalui: $Y-1=13-1=12$ tahun
3. Banyak Daur (A) = $\text{INT}(12/30)=0$
4. Sisa tahun (B) =12 tahun
5. Jumlah Hari I (C)= $0*10631+12*154+\text{Banyak Tahun Kabisat}=4252$ hari
6. Jumlah hari II = $5*29+2=150$ hari
7. Jumlah Total Hari = Jumlah I + Jumlah II + D= $4252+150+21=4421$ hari
8. Menentukan JD = $1948438,5+\text{Jumlah Total Hari}=1948438,5+4421=1952859,5$
Jadi JD untuk 21 Jumadil Akhir 13 H adalah 1952859,5

Adapun hari yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $JD + 1,5 = 1952859,5 + 1,5 = 1952861$
2. $1952861 : 7 = 278980$ bersisa 1
3. $1 + 1 = 2$
4. Berdasarkan tabel sisa hari, maka angka 2 menunjukkan hari
Senin

Adapun hari yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $JDI = JD + 0,5 = 1952859,5 + 0,5 = 1952860$
2. $Z = \text{INT}(1952860) = 1952860$, $F = 1952860 - 1952860 = 0$
3. Karena $Z < 2.299.161$, maka $A = 1952860$
4. $B = A + 1524 = 1952860 + 1524 = 1954384$
5. $C = \text{INT}((B - 122,1) / 365,25) = \text{INT}((1954384 - 122,1) / 365,25) = 5350$
6. $D = (\text{INT}(365,25 \times C)) = \text{INT}(365,25 \times 5350) = 1954087$
7. $E = \text{INT}((B - D) / 30,6001) = \text{INT}((1954384 - 1954087) / 30,6001) = 9$
8. Tanggal $= B - D - \text{INT}(30,6001 \times E) + F = 1954384 - 1954087 - \text{INT}(30,6001 \times 9) + 0 = 297 - 275 + 0 = 22$
9. Bulan, $E < 14$, maka $M = 9 - 1 = 8$ (Agustus)
10. Tahun, $M > 2$, $Y = C - 4716 = 5350 - 4716 = 634$ M
Jadi JD 1952859,5 bertepatan dengan tanggal 22 Agustus
634 M.

Berdasarkan hasil konversi tersebut ke dalam hari maupun ke dalam kalender Masehi maka 8 hari sebelum berakhirnya Jumadil Akhir 13 H bersesuaian dengan hari Senin sedangkan untuk tanggal 7 hari sebelum berakhirnya bertepatan dengan hari Selasa. Mayoritas pendapat mengatakan bahwa Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada hari Senin. Oleh karena itu, tanggal yang tepat dengan hari tersebut adalah 21 Jumadil Akhir 13 H. Sedangkan tanggal 21 Jumadil Ula 13 H (JD 1952829,5) bertepatan dengan hari Sabtu, 23 Juli 634 M. Tentunya ini bertentangan dengan mayoritas pendapat yang mengatakan bahwa Abu Bakar wafat pada hari Senin.

Selain itu, hasil konversi 21 Jumadil Akhir ke dalam kalender bertepatan dengan tanggal 22 Agustus 634 H ini juga sesuai dengan data wafat dalam kalender masehi yang terdapat dalam kitab *al-Shiddiqu Abu Bakr* yang menyatakan bahwa Abu Bakar wafat pada hari Senin, 21 Jumadil Akhir 13 H / 22 Agustus 634 H.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan astronomi tersebut, maka data tanggal wafat Abu Bakar yang sesuai dengan perhitungan astronomi dan juga mayoritas pendapat ahli sejarah adalah hari Senin, 21 Jumadil Akhir 13 H/22 Agustus 634 M (8 hari tersisa bulan Jumadil Akhir 13 H) bukan bulan Jumadil Ula 13 H.

Dari enam kitab dan buku sejarah Islam yang menjadi bahan penelitian pada tesis ini, maka buku yang sesuai adalah *Ta>rikkh al-T{abari Ta>rikkh al-Umam wa al-Mulu>k, al-Ka>mil fi> al-T{a>rikkh, Siyar A'lam al-Nubula* dan *al-Bida>yah wa al-Niha>yah*. Sedangkan kitab *As}ha>b al-Futuya>* dan *Sejarah Peradaban Islam* terkoreksi data tanggal wafatnya.

T. Koreksi Tanggal Wafat Umar bin Khattab

Sebagaimana yang telah diterangkan pada bab sebelumnya, data tanggal wafat Umar bin Khattab juga terjadi perbedaan pendapat. Perbedaan tersebut yang sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut:

No	Nama Kitab	Data Wafat
1	تاريخ الطبري	Malam Rabu, 3 atau 4 atau 7 hari sebelum bulan Dzulhijjah berakhir tahun 23 H. Ada juga yang mengatakan wafat pada bulan Muharram 24 H
2	اصحاب الفتيا	Dibunuh hari Rabu, 4 hari tersisa bulan Dzulhijjah 23 H. Wafat hari Ahad, bulan Muharram 24 H. Hal 40
3	الكامل فى التاريخ	Malam Rabu, 3 hari atau 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H
4	سير اعلام النبلاء	Rabu, 4 hari terisisa dari bulan Dzulhijjah 23 H
5	البداية والنهاية	Rabu, 3 atau 4 hari terisisa dari bulan Dzulhijjah 23 H.

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa mayoritas ahli sejarah menyatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu dan tanggalnya wafatnya antara 3, 4, atau 7 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Adapun mengenai bulan wafatnya, mayoritas juga sependapat bahwa ia wafat pada bulan Dzulhijjah 23 H. Perbedaan bulan wafat hanya dalam kitab *Ashhab al-Futya* saja yaitu wafat pada bulan Muharram 24 H. Sedangkan berkenaan dengan tahun wafatnya juga sepakat bahwa beliau wafat pada tahun 23 H kecuali *Ashhab Al-Futya* pada tahun 24 H.

Untuk mengetahui validitas hari, tanggal, bulan dan tahun wafat tersebut maka perlu diverifikasi ketersesuaian antar data-data tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan konversi data tersebut kedalam kalender Masehi. Data yang digunakan sebagai data pembanding dan konversi adalah 4 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Jika tanggal dalam kalender Hijriyyah adalah D M Y, maka D sebagai tanggal, M sebagai Bulan dan Y sebagai tahun. Jadi D=25 (menurut hisab Urfi, umur bulan Dzulhijjah 29 hari), M=12, Y=23
2. Tahun penuh yang telah dilalui beratt $Y-1=23-1=22$ tahun
3. Banyak Daur (A) = $\text{INT}(12/30)=0$
4. Sisa tahun (B) =22 tahun

5. Jumlah Hari I (C) = $0 \cdot 10631 + 22 \cdot 154 + \text{Banyak Tahun Kabisat} = 7796$ hari (terdapat 8 tahun kabisat)
6. Jumlah hari II = $11 \cdot 29 + 6 = 325$ hari
7. Jumlah Total Hari = Jumlah I + Jumlah II + D = $7796 + 325 + 25 = 8146$ hari
8. Menentukan JD = $1948438,5 + \text{Jumlah Total Hari} = 1948438,5 + 8146 = 1956584,5$
Jadi JD untuk 25 Dzulhijjah 23 H adalah 1956584,5

Adapun hari yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $JD + 1,5 = 1956584,5 + 1,5 = 1956586$
2. $1956586 : 7 = 279512$ bersisa 2
3. $2 + 1 = 3$
4. Berdasarkan tabel sisa hari, maka angka 3 menunjukkan hari Selasa

Adapun tanggal yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $JDI = JD + 0,5 = 1956584,5 + 0,5 = 1956585$
2. $Z = \text{INT}(1956585) = 1956585$, $F = 1956585 - 1956585 = 0$
3. Karena $Z < 2.299.161$, maka $A = 1956585$
4. $B = A + 1524 = 1956585 + 1524 = 1958109$
5. $C = \text{INT}((B - 122,1) / 365,25) = \text{INT}((1958109 - 122,1) / 365,25) = 5360$
6. $D = (\text{INT}(365,25 \times C)) = \text{INT}(365,25 \times 5360) = 1957740$

7. $E = \text{INT}((B-D)/30,6001) = \text{INT}((1958109 - 1957740)/30,6001) = 12$
8. $\text{Tanggal} = B - D - \text{INT}(30,6001 \times E) + F = 1958109 - 1957740 - \text{INT}(30,6001 \times 12) + 0 = 369 - 367 + 0 = 2$
9. Bulan, $E < 14$, makam $M = 12 - 1 = 11$ (November)
10. Tahun, $M > 2$, $Y = C - 4716 = 5360 - 4716 = 644$ M
Jadi JD 1952859,5 bertepatan dengan tanggal 2 November 644 M.

Berdasarkan hasil konversi tersebut ke dalam hari maupun ke dalam kalender Masehi maka 4 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H bersesuaian dengan hari Selasa sedangkan untuk tanggal 3 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H bertepatan dengan hari Rabu. Sedangkan mayoritas pendapat mengatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu. Oleh karena itu, tanggal yang tepat hari wafat adalah 26 Dzulhijjah 23 H atau 3 hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah 23 H yang bertepatan dengan tanggal 3 November 644 M.

Adapun dalam kitab *Ashhabu al-Futya* disebutkan bahwa Umar meninggal pada hari Ahad, 1 Muharram 24 H. Secara perhitungan astronomi maka tepat bahwa 1 Muharram 24 bertepatan dengan hari Ahad atau bertepatan dengan tanggal 7 November 644 H. Namun berdasarkan riwayat yang masyhur, mayoritas mengatakan bahwa Umar bin Khattab wafat pada hari Rabu, bukan pada hari Ahad.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan astronomi tersebut, maka data tanggal wafat Umar yang sesuai dengan perhitungan astronomi dan juga mayoritas pendapat ahli sejarah adalah hari Rabu, 26 Dzulhijjah 23 H/3 November 644 M (3 hari tersisa di bulan Dzulhijjah 23 H), bukan 4 hari tersisa dari bulan Dzulhijjah 23 H/Selasa, 2 November 644 M).

Dari enam kitab dan buku sejarah Islam yang menjadi bahan penelitian pada tesis ini maka semua buku terkoreksi untuk sebagian pendapat baik dalam kitab *Ta>rikh al-T{abari Ta>rikh al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya>* , *al-Ka>mil fi> al-T{a>rikh, Siyar A'lam al-Nubula, al-Bida>yah wa al-Niha>yah* maupun *Sejarah Peradaban Islam (SPI)*.

U. Koreksi Tanggal Wafat Usman bin Affan

Seperti halnya perbedaan data wafat Abu bakar dan Umar, data wafat Usman bin Affan juga terjadi perbedaan pendapat. Perbedaan tersebut sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut:

No	Nama Kitab	Data Wafat
1	تاريخ الطبري	Jumat, 18 Dzulhijjah 36 H, 18 Dzulhijjah 35 H atau 22 dzulhijjah 35 H. dan ada yang mengatakan terbunuh pada hari Tasyrik.
2	اصحاب الفتيا	Ada yang mengatakan 18 atau 22

		Dzulhijjah 35 H
3	الكامل فى التاريخ	Hari Jum'at, 18 Dzulhijjah 35 H. atau 18 Dzulhijjah 36 H. Ada yang mengatakan terbunuh pada hari Tasyrik
4	سير اعلام النبلاء	
5	البداية والنهاية	Jum'at, 3 atau 18 Dzulhijjah 35 H. ada juga yang mengatakan wafat pada hari Tasyrik.

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa untuk hari ahli sejarah mayoritas meriwayatkan bahwa Usman bin Affan wafat pada hari Jum'at dan tanggalnya wafatnya antara 3, 18, atau 22 bulan Dzulhijjah 35 H. Sedangkan untuk tahun mayoritas sepakat bahwa beliau wafat pada tahun 35 H kecuali dalam kitab *Ashhabu al-Futya* pada tahun 36 H.

Untuk mengetahui validitas hari, tanggal, bulan dan tahun wafat tersebut maka perlu diverifikasi ketersesuaian antara data data tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan konversi data tersebut kedalam kalender Masehi. Data yang digunakan sebagai data pembanding dan konversi adalah 18 Dzulhijjah 35 H Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Jika tanggal dalam kalender Hijriyyah adalah D M Y, maka D sebagai tanggal, M sebagai Bulan dan Y sebagai tahun. Jadi D=18 , M=12, Y=35
2. Tahun penuh yang telah dilalui berarti $Y-1=35-1=34$ tahun

3. Banyak Daur (A) = $\text{INT}(35/30)=1$
4. Sisa tahun (B) =4 tahun
5. Jumlah Hari I (C)= $1*10631+4*354+\text{Banyak Tahun Kabisat}=12048$ hari (terdapat 1 tahun kabisat)
6. Jumlah hari II = $11*29+6= 325$ hari
7. Jumlah Total Hari = Jumlah I + Jumlah II + D= $12048+325+18=12391$ hari
8. Menentukan JD = $1948438,5+\text{Jumlah Total Hari}=1948438,5+12391= 1960829,5$
Jadi JD untuk 18 Dzulhijjah 35 H adalah 1960829,5

Adapun hari yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $\text{JD} + 1,5 = 1960829,5+1,5 =1960831$
2. $1956586 : 7 = 280118$ bersisa 5
3. $5 +1 =6$
4. Berdasarkan tabel sisa hari, maka angka 6 menunjukkan hari Jum'at

Adapun tanggal yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $\text{JDI} = \text{JD} + 0,5=1960829,5+0,5=1960830$, $Z=\text{INT}(1960830) = 1960830$, $F=1960830-1960830=0$
2. Karena $Z<2.299.161$, maka $A=1960830$
3. $B=A+1524=1960830+1524=1962354$

4. $C = \text{INT}((B-122,1)/365,25) = \text{INT}((1962354-122,1)/365,25) = 5372$
5. $D = (\text{INT}(365,25 \times C) = \text{INT}(365,25 \times 5372)) = 1962123$
6. $E = \text{INT}((B-D)/30,6001) = \text{INT}((1962354 - 1962123)/30,6001) = 7$
7. Tanggal $= B - D - \text{INT}(30,6001 \times E) + F = 1962354 - 1962123 - \text{INT}(30,6001 \times 7) + 0 = 231 - 214 + 0 = 17$
8. Bulan, $E < 14$, maka $M = 7 - 1 = 6$ (Juni)
9. Tahun, $M > 2$, $Y = C - 4716 = 5372 - 4716 = 656$ M
Jadi JD 1952859,5 bertepatan dengan tanggal 17 Juni 656 M.

Berdasarkan hasil konversi tersebut ke dalam hari maupun ke dalam tanggal kalender Masehi maka hari Jum'at bertepatan dengan tanggal 18 Ramadhan 35 H/17 Juni 656 M. Dengan cara yang sama, maka tanggal-tanggal yang lain dihasilkan data konversi sebagai berikut:

1. 18 Dzulhijjah 36 H = Rabu, 7 Juni 657 M
JD = 1961184,5
2. 22 Dzulhijjah 35 H = Selasa, 21 Juni 656 M
JD = 1960833,5
3. 11-13 Dzulhijjah 35 H = Jum'at-Ahad, 10-12 Juni 656 M
JD = 1960822,5- 1960823,5- 1960824,5
4. 3 Dzulhijjah 35 H = Kamis, 2 Juni 656 M
JD = 1960814,5

Adapun dalam kitab *al-Kamil fi al-Tarikh*, selain disebutkan meninggal pada tahun 35 H juga disebutkan meninggal pada tahun 36 H. Berdasarkan hasil konversi tersebut diperoleh bahwa 18 Ramadhan 36 H bertepatan dengan hari Rabu, 7 Juni 657 M. Tentunya ini berbeda dengan mayoritas ahli sejarah yang mengatakan bahwa Usman bin Affan wafat pada hari Jum'at. Dengan uji kesesuaian hari ini maka terbantahkan pendapat yang mengatakan bahwa Usman bin Affan wafat pada 18 Ramadhan 36 H. Begitu juga dengan tanggal 3 Dzulhijjah 35 H yang ternyata bersesuaian dengan hari Kamis dan tidak sesuai dengan mayoritas pendapat sejarah. Adapun untuk hari Tasyrik (11,12,13 Dzulhijjah 35 H) maka yang bersesuaian adalah tanggal 10 dzulhijjah yang bertepatan dengan hari Jum'at. Namun pendapat ini kurang masyhur dan jarang yang meriwayatkannya.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan astronomi tersebut, maka data wafat Usman bin Affan yang sesuai dengan perhitungan astronomi dan juga mayoritas pendapat ahli sejarah adalah hari Jum'at, 18 Dzulhijjah 35 H/17 Juni 656 M.

Dari enam kitab dan buku sejarah Islam yang menjadi bahan penelitian pada tesis ini maka buku yang terkoreksi adalah *Ta>rikk al-T{abari Ta>rikk al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya>* , *al-Ka>mil fi> al-T{a>rikk*, *Siyar A'lam al-Nubula* dan *al-Bida>yah wa al-Niha>yah*. Adapun buku Sejarah Peradaban

Islam (SPI) valid menyajikan data tanggal wafat dalam kalender masehi.

V. Koreksi Tanggal Wafat Ali bin Abi Thalib

Sama dengan ketiga sahabatnya, data wafat Ali bin Abi Thalib juga terdapat perbedaan pendapat. Perbedaan tersebut yang sebagaimana yang terangkum dalam tabel berikut:

No	Nama Kitab	Data Wafat
1	تاريخ الطبري	Terbunuh pada tanggal 17 Ramadhan, 40 H Malam Ahad, 11 hari tersisa bulan Ramadhan 40 H
2	اصحاب الفتيا	Dibunuh pada malam 17 Ramadhan tahun 40 H
3	الكامل في التاريخ	Dibunuh pada malam Jum'at, 11 atau 17 Ramadhan 40 H atau Jum'at, 13 tersisa bulan Ramadhan 40 H. Ada yang mengatakan pada bulan Rabiul Akhir 40 H
4	سير اعلام النبلاء	-
5	البداية والنهاية	Terbunuh pada hari Jum'at tanggal 17 Ramadhan 40 H. Ada yang mengatakan pada bulan Rabiul Awwal 40 H

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa untuk hari ahli sejarah mayoritas meriwayatkan bahwa Ali bin Abi Thalib wafat pada hari Jum'at atau Ahad dan tanggalnya wafatnya antara 11, 17, atau 19 bulan Ramadhan 40 H

Untuk mengetahui validitas hari, tanggal, bulan dan tahun wafat tersebut maka perlu diverifikasi ketersesuaian antara data data tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan konversi data tersebut ke dalam kalender Masehi. Data yang digunakan sebagai data pembanding dan konversi adalah 17 Ramadhan 40 H. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Jika tanggal dalam kalender Hijriyyah adalah D M Y, maka D sebagai tanggal, M sebagai Bulan dan Y sebagai tahun. Jadi $D=17, M=9, Y=40$
2. Tahun penuh yang telah dilalui berarti $Y-1=40-1=39$ tahun
3. Banyak Daur (A) = $INT(39/30)=1$
4. Sisa tahun (B) = 9 tahun
5. Jumlah Hari I (C) = $1*10631+9*154+Banyak\ Tahun\ Kabisat=13820$ hari (terdapat 3 tahun kabisat)
6. Jumlah hari II = $8*29+4= 236$ hari
7. Jumlah Total Hari = Jumlah I + Jumlah II + $D=13820+236+17=14073$ hari
8. Menentukan JD = $1948438,5+Jumlah\ Total\ Hari=1948438,5+14073= 1962511,5$
9. Jadi JD untuk 25 Dzulhijjah 23 H adalah 1962511,5

Adapun hari yang bertepatan dengan JD tersebut adalah sebagai berikut:

1. $JD + 1,5 = 1962511,5+1,5 = 1962513$
2. $1962513 : 7 = 280359$ bersisa 0

3. $0 + 1 = 1$

4. Berdasarkan tabel sisa hari, maka angka 1 menunjukkan hari
Ahad

Adapun tanggal yang bertepatan dengan JD tersebut adalah
sebagai berikut:

1. $JDI = JD + 0,5 = 1962511,5 + 0,5 = 1962512$

2. $Z = INT(1962512) = 1962512, F = 1962512 - 1962512 = 0$

3. Karena $Z < 2.299.161$, maka $A = 1962512$

4. $B = A + 1524 = 1962512 + 1524 = 1964036$

5. $C = INT((B - 122,1) / 365,25) = INT((1964036 - 122,1) / 365,25) =$
 5376

6. $D = (INT(365,25 \times C) = INT(365,25 \times 5376) = 1963584$

7. $E = INT((B - D) / 30,6001) = INT((1964036 -$
 $1963584) / 30,6001) = 14$

8. Tanggal $= B - D - INT(30,6001 \times E) + F = 1964036 - 1963584 -$
 $INT(30,6001 \times 14) + 0 = 452 - 428 + 0 = 24$

9. Bulan, $E = 14$, makam $M = 14 - 13 = 1$ (Januari)

10. Tahun, $M < 2$, $Y = C - 4715 = 5376 - 4715 = 661$ M

Jadi JD 1962511,5 bertepatan dengan tanggal 24 Januari
661 M.

Dari hasil konversi tersebut ke dalam hari maupun ke
dalam kalender Masehi maka 17 Ramadhan 40 H ternyata
bertepatan dengan hari Ahad, 24 Januari 661 M. Dengan cara

yang sama, maka tanggal-tanggal yang lain dihasilkan data konversi sebagai berikut:

1. 19 Ramadhan 40 H= Selasa, 26 Januari 661 M
JD = 1962513,5
2. 13 Ramadhan 40 H = Rabu, 20 Januari 661 M
JD = 1962507,5
3. 17 Rabiul Akhir 40 H = Ahad, 30 Agustus 660 M
JD = 1962364,5
4. 17 Rabiul Awwal 40 H = Jum'at, 31 Juli 660 M
JD = 1962334,5

Berdasarkan hasil konversi perhitungan di atas, tanggal 17 Rabiul Awwal juga terbantahkan karena bertepatan dengan hari Ahad yang mana bertentangan dengan mayoritas pendapat ahli sejarah. Begitupun dengan tanggal 13 Ramadhan 40 H juga terbantahkan karena bertepatan dengan hari Rabu yang bertentangan dengan pendapat mayoritas.

Adapun tanggal 17 Rabiul Awwal, maka terdapat keseuaian hari yaitu hari Jum'at yang mana ini sesuai dengan pendapat mayoritas ahli sejarah. Namun yang melemahkan adalah bahwa mayoritas pendapat mengatakn bahwa Ali bin Abi Thalib wafat pada bulan Ramadhan 40 H.

Mayoritas pendapat ahli sejarah yang mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib wafat pada hari Jum'at tanggal 17 Ramadhan 40 H. Namun berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa 17

Ramadhan 40 H bertepatan dengan hari Ahad, 24 Januari 661 M. Sedangkan hari Jum'at bertepatan dengan tanggal 15 Ramadhan 40 H.

Namun berdasarkan teks sejarah yang ada, antara tanggal 17 Ramadhan dan hari Jum'at, maka yang lebih masyhur dan lebih banyak diriwayatkan adalah tanggal 17 Ramadhan 40 H. oleh karena itu, data wafat Ali bin Abi Thalib yang lebih valid adalah Ahad, 17 Ramadhan 40 H.

Dari enam kitab dan buku sejarah Islam yang menjadi bahan penelitian pada tesis ini maka buku yang sesuai adalah *Ta>rikh al-T{abari Ta>rikh al-Umam wa al-Mulu>k, As}ha>b al-Futuya>*, *Siyar A'lam al-Nubula*, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Sedangkan kitab *al-Ka>mil fi> al-T{a>rikh* dan *al-Bida>yah wa al-Niha>yah* terkoreksi data tanggal wafatnya.

BAB V

PENUTUP

W. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya perbedaan penulisan data wafat Khulafaur Rasyidin adalah karena banyaknya jalur periwayatan yang berbeda dan mengabarkan tentang informasi Khulafaur Rasyidin beragam pula. Para penulis sejarah menulis data tanggal wafat berdasarkan informasi yang mereka terima dari periwayat sebelumnya. Pengarang kitab memberikan ruang yang sebesar-sebesarnya bagi pembaca untuk memilah dan memilih data tanggal wafat yang lebih valid.
2. Berdasarkan perhitungan astronomi maka data wafat khulafaur rasyidin adalah sebagai berikut
 - a. Abu Bakar wafat pada hari Senin, bertepatan dengan tanggal 21 Jumadil Akhir 13 H/ 22 Agustus 634 M. Kitab yang terkoreksi adalah *Ashab al-Futya* dan Sejarah Peradaban Islam
 - b. Umar bin Khttab wafat pada hari Rabu, bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 23 H/ 3 November 644 M. Keenam kitab terkoreksi untuk sebagian pendapat.

- c. Usman bin Affan wafat pada hari Jum'at, bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 35 H/17 Juni 656 M. Kelima kitab terkoreksi untuk sebagian pendapat selain Sejarah Peradaban Islam
- d. Ali bin Abi Thalib wafat pada hari Ahad, tanggal 17 Ramadhan 40 H/24 Januari 661 M. Kitab yang terkoreksi adalah *al-Kamil fi al-Tarikh* dan *al-Bidayah wa al-Nihayah*

X. Saran

Bagi peneliti lain yang akan mengambil kajian yang sama dalam bidang sejarah dan astronomi, disarankan untuk memperluas uji kebenaran pada masa setelah Khulafaur Rasyidin seperti pada masa Daulah Muawiyah, Abbasiyah, Turki Usmani dan lain-lain.

Dan yang terakhir, sesuai kata pepatah "*tak ada gading yang tak retak*", maka tentunya dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan pada penulisan berikutnya. Sehingga kesalaham dan kekurangan dalam penyajian data penelitian ini bisa diperbaiki dan direvisi sebagaimana mestinya untuk hasil yang lebih baik sehingga bisa dijadikan referensi bagi para pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam kajian sejarah dan astronomi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak*, Jakarta: Amzah, 2012
- Ahmad ibn Hanbal. *Musnad al-Imam ibn Hanbal. Muassasah ar-Risalah*. tt. Jilid 3
- Ali, Abi Muhammad. *Ashab al-Futya min al-Shohabati wa at-Tabiin*. Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah. 1995
- Anugraha, Rinto. *Mekanika Benda Benda Langit*, Yogyakarta, TP, 2012
- Azhari dan Ibnor, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, Yogyakarta, 2008
- Azhari, Susiknan *Hisab dan Rukyat : Wacana untuk membangun Kebersamaan di tengah Perbedaan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- , *Ilmu Falak : Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern* , Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007, 105
- el-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah : Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*. Jakarta : Amzah. 2017
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, *Problematika Penentuan Awal Bulan : Diskursus antara Hisab dan Rukyat*, Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2014
- al-Dzahabi, Imam Syamsuddin, *Siyar A'lam an-Nubula*, Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 2010

- Fatkhurrahman, *Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, Jombang: Muhipress, 1434 H
- Haikal, Muhammad Husain. *Al-Shiddiq Abu Bakr*. Darul Ma'aif
- Hitti, Philip K, *History of the Arabs*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2006
- al-Imam Abi Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Khazm al-Andalusi, *Ashabu al-Futya*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 456 H
- Ibnu al-Atsir. *al-Kamil fi at-Tarikh Jilid 1*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah. 1998 M/1418 H
- , *al-Kamil fi al-Tarih Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998 M/1418 H
- Ibnu Ishaq/Tahqiq & Syarah: Penerjemah /Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah; Sejarah Lengkap Kehidupan Rasullullah SAW*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2012
- Ibnu Jarir at-Thabari. *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*. Beirut. Dar al-Kitab al-Ilmiyah. 1988
- , *Tarikh al-Thabari; Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 3*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 310 H/664 M
- Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah Juz 7*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,
- , *al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Lukman Hakim dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012
- , *al-Bidayah wa al-Nihayah. Juz 11*. Beirut : Markaz al-Bihuts wa al-Dirosah al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah. 1418 H/1998 M

- Imam al-Dzahabi, *Nuzhatul Fudhala Tahdzib Siyar A'lam al-Nubala*, ter. Munir Abudin, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008
- Imam al-Thabari, *Tarikh At-Thabari: Tarikh al-Umam wa al-Muluk Jilid 2*, terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011
- Isa, Muhammad Ahsa. *Sepuluh Sahabat Nabi dijamin Masuk Surga*. terj. Fajar Kurnianto. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2011
- Izzudin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. 2012. Semarang. Pustaka Rizki Putra
- Ja'fariyan, Rasul, *Sejarah Para Pemimin Islam dari Abu Bakar sampai Utsman*, Al-Huda, Jakarta, 2010
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Kemenag RI, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2010
- Kementerian Agama RI, *Buku Saku Hisab*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Tangerang, CV. Sejahtera Kita, 2013
- Khazin, Muhyidinn, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*, Buana Pustaka, 2004
- al-Mishri, Syaikh Muhammad, *Ashhabu al-Rasul saw : Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW*, terj. Izzudin Karimi, Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2012
- Meeus, Jean. *Astronomical Algorithms. Terj. Khafid*, Richmond, Virginia United States of America: Willmann-Bell. 1991

- Al-Mishri, Mahmud, *Ensiklopedi Sahabat*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2016
- Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Murad, Musthafa, *Kisah Hidup Abu Bakar al-Shiddiq*, Jakarta: Zaman, 2013
- , *Kisah Hidup Ali bin Abi Thalib*, Jakarta: Zaman, 2013
- , *Kisah Hidup Umar bin Khattab*, Jakarta: Zaman, 2013
- , *Kisah Hidup Utsman bin Affan*, Jakarta: Zaman, 2013
- Mushonnif, Ahmad. *Ilmu Falak: Metode Hisab Awal Waktu Sahalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi, dan Hisab Hakiki Awal Bulan*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Musthofa dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Semarang : Pascasarjana UIN Walisongo. 2016
- Nawawi, Abdul Salam. *Ilmu Falak: Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat, Arah Kiblat, dan Awal Bulan*, Sidoarjo: Aqaba, 2008
- Nur, Muhaimin. *Pedoman Perhitungan Awal Bulan Kamariah dengan Ilmu Ukur Bola*. Jakarta, Bagian Proyek Pembinaan Administrasi Hukum dan Peradilan Agama, 1983
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012
- Raharto, Moedji. *Sistem Penaggalan Syamsiyyah/Masehi*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2001

Ruskanda, Fariq. *Rukyah dengan Teknologi, Upaya Mencari Kesamaan Pandangan tentang Penentuan Awal Bulan Ramadhan dan Syawwal*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994

Shofiyullah, *Mengenal kalender Luni Solar di Indoensia* , Malang: Penerbit, 2005

Sulaiman, Muhammad Ahmad, *Afaq 'Ilm al-Falak*. Kuwait: Maktabah Al-'Ajari 1999

al-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman, *Tarikh Khulafa'*, Beirut, Dar Ibn Hazm, 2003

al-Thai, Muhammad Basil. *'Ilm Falak wa al-Taqwiim*, Lebanon: Dar al-Nafes, 2007

Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009

al-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi Al-Jami as-Shahih*. Jilid 5

Wardan, Muhammad. *Hisab 'Urfi dan Hakiki*, Jogjakarta, Penerbit Siaran, 1957

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998

Jurnal

Alimuddin, Sejarah Perkembangan Ilmu Falak, *Jurnal Al-Daulah* Vol.2/No.2/Desember 2013

- Amir, Rahma, Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariah din Indonesia, *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 1. No. 1. Tahun 2017 M/ 1439 H
- Azhari, Susiknan. Gagasan menyatukan Umat Islam Indonesia melalui Kalender Islam, *Ahkam* Vol. XV, No. 2, Juli 2015
- Fauzi, Ahmad. Pemikiran Kalender Muhammad Bashil al-Tha’i dalam Kitab ‘Ilm al-Falak wa al-Taqwim, *Jurnal Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu berkaitan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017
- Jayusman, Kajian Ilmu Falak: Perbedaan Penentuan Awal Bulan Kamariah antara Khilafiah dan Sains, *Jurnal Al-Maslahah*, 2015
- M. Basthoni, Diferensiasi Metode Penentuan Awal Bulan Hijriyyah: Kajian Perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer, *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* E-ISSN 2599-1078
- Muhammad Hidayat, Aplikasi Kriteria Kalender Islam Global Muktamar Turki 2016 dan Rekomendasi Jakarta 2017, *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan*, 2018
- Munjin, Shidqy dan Satria Setiawan. Analisis Penulisan al-Kamil fi al-Tarikh karya Ibn Al-Atsir : *Jurnal Rihlah* Vol.6 No. 2/2018
- Rohmah, Elva Imeldatur. Kalender Cina dalam Tinjauan Historis dan Astronomis, *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 2018

Aplikasi Resmi dari Lembaga Terkait

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Kamus Digital KBBI V 0.2.1 Beta (21) Dirilis 27 Oktober Tahun 2016. Update terakhir 12 April 2018

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Digital Tafsir Kemenag Versi 1.3.3.9*. Dirilis pada tanggal 25 Agustus 2016 dan terakhir diupdate tanggal 8 April 2018.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Akhmad Nadirin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 07 Januari 1988
3. Alamat Rumah : Jl. Candi Mutiara Selatan II No.
333D RT/RW 004/006 Perum
Pasadena, Kalipancur, Ngaliyan,
Semarang
4. Handphone : 085726812136
5. Email : nadirin0711@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SDN Kedung Oleng IV (1994-2000)
 - b. SMP : SMP N 1 Paguyangan (2000-2002)
SMP N 2 Demak (2002-2003)
 - c. SMA : SMA N 1 Demak (2003-2006)
 - d. S-1 : Tadris Matematika IAIN Walisongo Semarang
(2009-2014)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin : Irsyadul Ibad Kedung Kidang
 - b. Pondok Pesantren : Al-Madani Semarang